

**SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (MUTHOLA'AH)
DI MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

SKRIPSI



Oleh :

MASKUR EFENDY
NIM. 084 002 244

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JEMBER
2004/2005**

**SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (MUTHOLA'AH)
DI MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh :

MASKUR EFENDY
NIM. 084 002 244

Dosen Pembimbing



Drs. M. YUSUF RIDLWAN
NIP. 150 216 570

**SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (MUTHOLA'AH)
DI MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

SKRIPSI

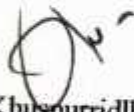
Dipertahakan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Pada :

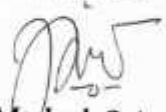
H a r i : Selasa
Tanggal : 29 Maret 2005

Dewan Penguji

Ketua,


Drs. Moh. Khusnurridlo, M.Pd
NIP 150 252 763

Sekretaris,


Maskud, S.Ag
NIP. 150 284 605

Anggota

1. Drs. H. M. Fatich Ridlwan
2. Drs. M. Yusuf Ridlwan

Mengetahui
Ketua STAIN Jember



Drs. MOH. KHUSNURRIDLO, M.Pd
NIP 150 252 763

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Yang tercinta Ayah dan Ibuku
2. Bapak Dosen pembimbing dan guru-guruku yang ku hormati
3. yang tercinta Adik – adikku
4. Sahabat-sahabat seprofesi dan seperjuangan
5. Almamaterku

MOTTO :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (٥) (العلق : ١-٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq ayat : 1-5) (depag RI, 1983).

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Seiring shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi Akhiruz zaman yang membawa misi Rahmatul Lil Alamin berupa agama islam.

Kiranya tidak berlebihan jika pada kesempatan ini peneliti haturkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah banyak berkorban demi suksesnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Khusnurridlo, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
3. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Bapak Drs. M. Yusuf Ridlwan sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abdul Mu'iz selaku Kepala MTs Al-Firdaus yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah - mudahan segala bantuan yang telah mereka berikan akan mendapatkan pahala dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis minta maaf yang sebesar - besarnya apabila ada kekurangan dan kekhilafan oleh karna itu, kritik dan saran penulis harapkan dari semua pihak.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua para pembaca Amien

Wassalam,

Jember,

Penulis

ABSTRAKSI SKRIPSI

SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (MUTHOLA'AH) DI MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005

MASKUR EFENDY

084 002 244

Pendidikan adalah suatu proses dalam upaya memajukan budi pekerti, intelektual dan fisik sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam memenuhi dan mengembangkan potensi seseorang baik untuk perkembangan jasmani maupun rohani.

Pendidikan juga merupakan usaha untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya. Karenanya pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan.

Bahasa Arab adalah bahasa Internasional sebagai alat untuk berkomunikasi. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus bahasa Arab khususnya dalam mutholaah merupakan materi yang wajib diajarkan untuk diaplikasikan dalam lingkungan sekolah baik oleh guru yang mengajar maupun siswa yang belajar. Untuk menerapkan pengajaran tersebut diperlukan perencanaan yang matang baik dibidang tujuan, materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat, dan memfungsikan fasilitas yang ada. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar.

Berangkat dari persoalan di atas maka yang melatar belakangi hal ini dapat dirumuskan bahwa: Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab (Mutola'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

Dan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

Dalam pelaksanaan penelitian untuk meraih data dipergunakan beberapa metode diantaranya metode penentuan populasi dan sampel yang menggunakan purposive sampling, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi, interview, dan dokumenter, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa-analisa deskriptif, reflektif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab (Muthola'ah)hal ini mampu berjalan dengan baik, yang dapat dilihat dari berperan aktifnya siswa dan guru khususnya dalam hal pembelajaran mutholaah yang dikaitkan dengan adanya unsur-unsur pembelajaran seperti metode,media,materi dan juga evaluasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar

تصميم

نظام تعليم اللغة العربية (المطالعة) في المدرسة الثانوية الفردوس
سوجى فنتى جمبر للسنة الدراسية ٢٠٠٤/٢٠٠٥

مشكور افندى

٠٨٤٠٠٢٢٤٤

التربية هي امر ضروري ومهم لتنمية/لتقدم الاخلاق الكريمة
والمثقة ملازما بالزمان. لذلك أن التربية لهادور هام لتأدية ولانتشله
الإنسان من الجسمية الروحية.
وبالتربية تكون أناسا كاملين، وايضا أن تقدم وتأخر الامة
متعلق بتقدم التربية.
لذلك أن التربية توجه إلى ترقية جودة التلاميذ ملازما باحتياج
إعمار الزمن.

اللغة العربية هي من احدي اللغات الرسمية المستخدمة فى
هيئة الأمم المتحدة، وفى الميدان العلوم هى الة للمواصلات
فى المدرسة الثانوية الفردوس خصوصا فى تعليم مادة اللغة العربية
(المطالعة) تكون واجبة للتنفيذ فى بيئة المدرسة من العلم والتلاميذ.
لتطبيق ذلك التعليم يحتاج تخطيط واهداف التعليم الصحيح. المثال
تعليم المادة باستعمال الطابقة والوسائل التعليمية الموجودة.
فى هذه الرسالة تلخيص الباحث المسائل وهي: طريقة تعليم
اللغة العربية (المطالعة) فى المدرسة الثانوية سوجى فنتى جمبر للسنة
الدراسية ٢٠٠٤-٢٠٠٥.

وكان اهداف الباحث فى بحث العلمى لمعرفة كيف طريقة
تعليم اللغة العربية (المطالعة) فى المدرسة الثانوية الفردوس سوجى
فنتى جمبر للسنة الدراسية ٢٠٠٤-٢٠٠٥.

من البحث الذي يقومه الباحث فتعرف الاحوال التالية: وهى
بطريقة تعيين الجمهور والعينة باستعمال العينة العمدية، وامانهاج

تجميع البيانات وهي منهج الملاحظة والمقابلة الشخصية والوثائقية،
ومنهج تحليل البيانات باستعمال مناهج الوصفية المتصورة.
من البحث الذي يقومه الباحث هنا الخلاصات العامة أن نظلم
تعليم اللغة العربية (المطالعة) تسير جيدة، لأن الطالب والمعلم
خصوصا مجدا في عملية التعلم والتعليم، لأن فيه الطرق والوسائل
الإيضاح والمادة والتقويم.

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	KEADAAN GURU MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005	51
2	KEADAAN SISWA MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005	52
3	GRAFIK SISWA-SISWI AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005	53
4	SARANA DAN PRASARANA MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005	54
5	PROGRAM KURIKULUM MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005	55

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Penegasan Judul	5
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Asumsi dan Keterbatasan	10
H. Metodologi Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pengertian Teori dan Fungsinya dalam Penelitian	19
1. Pengertian Teori	19
2. Fungsi Teori Dalam Penelitian	20

B. Tinjauan Teoritik Tentang Pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah) ..	21
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	21
2. Dasar Pembelajaran Bahasa Arab	22
3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab	23
4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	27
5. Media Pembelajaran Bahasa Arab.....	31
C. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)	33
1. Pencanaan Pembelajaran Mutholaah	35
a. Penentuan Tujuan Umum Muthola'ah	36
b. Penentuan Tujuan Khusus Muthola'ah	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)	39
a. Melibatkan Siswa Secara Aktif	40
b. Menarik Minat dan Perhatian Siswa	42
c. Membangkitkan Motivasi	43
3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)	46
a. Evaluasi formatif	46
b. Evaluasi sumatif	49

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Dan Analisa Data	57
C. Diskusi Dan Interpretasi	78

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian

2. Pedoman Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari STAIN Jember
4. Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian
5. Jadwal Kegiatan
6. Denah Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak proses maju berkembangnya perkembangan pendidikan manusia. Lebih spesifiknya lagi dalam konteks Indonesia pendidikan adalah ujung tombak pembangunan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat bagaimana kemajuan pendidikannya, baik dari segi sarana maupun mutunya. Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 juga dijelaskan :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجادله: ١١)

Artinya :”.... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Al-Mujadalah 11(Depag RI., 1984: 910-911)

Usaha pendidikan di Indonesia tertuang secara jelas dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinia IV bahwa : kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.....(1989)

Selanjutnya ditegaskan dalam Tap MPR RI No. 20 tahun 2008 pada bab II pasal 3 bahwa :



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2003: 37)

Sehingga dalam GBHN dijelaskan bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan, yang berwawasan budaya dan lingkup melalui penataan dan peningkatan pengelolaan, evaluasi serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan, terutama tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasaan (1998: 89).

Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana kemajuan yang mutlak di perlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang selalu berkembang secara menerus, dan lebih dari itu pendidikan mempunyai nilai ibadah. Titik berat pembangunan pendidikan yang diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan tersebut, membawa konsekwensi ditingkatnya mutu pengajaran, karena salah satu komponen pendidikan adalah termasuk di dalamnya pengajaran bahasa Arab dan tata bahasanya.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar bahasa Arab pembelajaran merupakan komponen yang dominan, karena di dalamnya terdapat beberapa

komponen atau sistem pembelajaran yaitu sebagai mana dijelaskan Cece Wijaya, 1991: 47) bahwa meliputi perencanaan, penyampaian materi, penerapan metode, penggunaan alat dan evaluasi pembelajaran dalam bidang bahasa Arab.

Sedangkan pada titik akhirnya tujuan pengajaran Bahasa Arab ditunjukkan pada pencapaian:

1. Siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa arab.
2. Pandai bicara dan mengarang Bahasa Arab.
3. Sebagai alat pembantu keahlian.
4. Membina ahli bahasa, yakni benar-benar profesional. (Yusuf, dan Anwar, 1995:190)

Oleh karena itu ternyata banyak keluhan sorotan dan kritik-kritik. Ada yang mengatakan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang tersulit di dunia. Begitu pula halnya, ada anggapan dari para murid bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab perlu adanya pembenahan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Firdaus tahun pelajaran 2004/2005.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pada dasarnya ada dua alasan dalam pemilihan judul penelitian yaitu alasan obyektif, yaitu alasan yang menggunakan alasan urgensi suatu permasalahan penelitian yang mendorong untuk meneliti dan memecahkan

permasalahan, dan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian. (Tim Penyusun IAIN Jember, 1995:9).

Ada beberapa alasan dalam memilih judul tersebut sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif:
 - a. Bahasa Arab dalam bidang muthola'ah adalah penting sekali untuk dipalikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi sjswa, karena untuk melatih dan membiasakan siswa untuk mengungkapkan kalimat dengan menggunakan bahasa Arab
 - b. Judul ini sangat substansial dalam rangka menumbuhkembangkan penguasaan Bahasa Arab.
 - c. Masih adanya keluhan-keluhan khusus siswa yang dari lembaga-lembaga pendidikan Islam tentang sulitnya menguasai bahasa Arab.
 - d. Judul ini sangat berguna setidak-tidaknya sebagai bahan pertimbangan atau mungkin sumbangan pemikiran terhadap tenaga-tenaga edukatif bahasa Arab.
2. Alasan Subyektif :
 - a. Adanya korelasi antara disiplin ilmu yang penulis tempuh dengan permasalahan yang hendak diteliti.
 - b. Tersedianya bahan kepustusan yang dapat menunjang dalam mencari pemecahan permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian.
 - c. Karena tempat yang sangat strategis untuk diteliti dan mudah dijangkau, sehingga mempermudah dalam pencarian data.

- d. Adanya kesediaan pembimbing untuk mengarahkan dan, memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan pada setiap kata yang terdapat pada judul, diantaranya :

1. Sistem

Sistem adalah perangkat unsur yang teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. (Diknas: 1076) Yang yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam pengajaran bahasa Arab seperti perencanaan, pelaksanaan mengajar dan evaluasi pengajara. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Pembelajaran

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan pembelajaran berasal dari kata "ajar" berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Sedangkan pembelajaran adalah berarti proses, perbuatan, cara, mengajar atau mengajarkan (Diknas, 2001: 14-15)

Dengan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah merupakan proses yang dilakukan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang bahasa Arab.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab berasal dari dua kata "bahasa" dan "Arab". Bahasa adalah vokal yang digunakan dalam ujaran atau lambang-lambang tertulis dari bunyi vokal atau alat komunikasi yang dipakai dalam lingkungan kelompok manusia tertentu (Salim, 1991: 121) dan Arab adalah bahasa dijazirah Arab dan Asia Tengah dan nama bangsa (1991: 89), dan yang dimaksud dengan bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai sebagai sarana komunikasi bangsa Arab yang mendiami dari Maroko sampai Iraq dan sekitarnya. (Depag RI, 1984 : IV)

4. Muthola'ah (Membaca)

Mutholaah atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; memperhitungkan atau atau memahami (Diknas, 2001: 83) Adapun yang dimaksud dengan membaca atau mutholaah merupakan suatu seni di antara berbagai seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan. (Muhammad, 1983: 3)

Sedangkan maksud mutholaah dalam skripsi ini adalah kegiatan belajar mengajar dalam bidang membaca yang dilakukan siswa untuk memahami materi yang dipelajari yaitu bahasa Arab dalam hal membaca.

Dari beberapa pengertian istilah kata-kata yang terdapat pada judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu komponen yang ada dalam

kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam bidang mutholaah yang demikian siswa dapat memahami materi membaca dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya siswa MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005.

D. Perumusan Masalah

Masalah dianalogikan sebagai problem yang perlu diantisipasi, diantaranya melalui penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan: "Masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk di pecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang ia hadapi. (Arikunto, 1993:22)

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatar belakang penelitian ini, perlu dirumuskan secara sistematis sehingga akan nampak sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari pembahasan yang tidak ada relevansinya dengan pokok permasalahan.

Adapun masalah itu dirumuskan sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana sistem perencanaan Pembelajaran Bahasa (Mutula'ah) Arab di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005
- b. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005
- c. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari kegiatan penelitian dan berfungsi mengarahkan pada obyek yang dituju. Dalam hal ini Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa: "Suatu reseach khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan" (1993: 3).

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Ingin mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendeskripsikan bagaimana sistem perencanaan Pembelajaran Bahasa (Mutula'ah) Arab di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005
- b. Ingin mendeskripsikan bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005
- c. Ingin mendeskripsikan bagaimana sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian faktor manfaat adalah sangat penting karena akan membuang tenaga, waktu dan dana saja bila penelitian ini tidak bermanfaat.

Dari penelitian ini diharapkan manfaat-manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Bagi lembaga skripsi ini sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran dibidang mutholaah, dimana pembelajaran ini merupakan dasar pertama dan utama untuk mengetahui serta mendalami kitab-kitab Islam klasik.
2. Bagi murid hendaknya penelitian ini berfungsi sebagai kerangka dasar dalam belajar bahasa Arab di bidang muthola'ah (percakapan)

3. Bagi peneliti, sebagai bahan penelitian empiris, bagi penyelesaian skripsi jurusan Tarbiyah STAIN Jember, sekaligus sebagai calon guru, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran, tentang masalah upaya guru dalam meningkatkan pengajaran bahasa Arab di di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember

G. Asumsi dan Keterbatasan

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengingat yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember, maka tidak mungkin peneliti libatkan secara keseluruhan dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu penelitian berasumsi bahwa untuk dapat mewakili keseluruhan, hanya dipilih diantara mereka yang betul-betul memahami terhadap masalah yang diteliti.
2. Berhubung keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, sekaligus dalam menyusun ke dalam bentuk skripsi, maka peneliti berasumsi bahwa dengan waktu yang tersedia ini dapat mewakili untuk dikembangkan lagi sesuai dengan perkembangan bahasa Arab dewasa ini.
3. Peneliti tidak dapat mengadakan wawancara dengan siswa secara mendetail baik terhadap lembaga, tenaga edukatif dan siswa, karena pertimbangan efisiensi, dan keterbatasan waktu serta tenaga.

4. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki sehingga pelaksanaan penelitian ini dirasa kurang maksimal.

H. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum mengenai beberapa persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian berkaitan dari mana data diperoleh, bagaimana cara memperoleh data, prosedur dan tehnik apa yang dipilih, dan bagaimana pengelolaan data yang dilakukan untuk sampai pada kesimpulan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian diskriptif ini yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, bukan secara kondisi terkendali. (Moleong, 1998 :8). Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Robert Bogdan, mengemukakan :

Fenomenologis mengandung semua perilaku manusia sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Sekaligus bertugas untuk menangkap interpretasi ini, dengan memerlukan adanya pengertian empirik atau kemampuan untuk mengeluarkan kembali dalam fikirannya sendiri, perasaan sendiri, perasaan, motif, dan fikiran-fikiran yang ada dibalik tindakan orang lain (Moleng, 1996: 9).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif, berlandaskan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku

penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran yang dibalik tindakan orang lain.

2. Penentuan Subyek Penelitian dan Informan penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004. Sedangkan prosedur pelaksanaan penentuan sampel yang akan diteliti, dilakukan secara mendalam dan di sertai dengan penentuan waktu pengumpulan data.

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diupayakan mengambil sampel yang representatif, untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu: pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas ciri-ciri sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Hadi, 1984 : 82).

Untuk memilih informan prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji (yang biasanya disebut informan pokok). Pemilihan sampel secara intensif dan konkrit terutama informan kunci (key informan), ditetapkan sebagai berikut : Kepala sekolah, Guru Bahasa Arab, Karyawan, Peserta didik.

Selanjutnya pemilihan sampel ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu antara lain :

a. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan panca indera manusia, disertai dengan melaksanakan pencatatan secara sistematis. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi penelitian partisipan. Dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek (orang) yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka (Moleong, 1996: 81).

Menurut Walgito observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi (1990: 31)

Jadi dari pendapat di atas, observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kejadian yang sedang terjadi dan hal ini tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang telah lampau atau sudah lewat. Data hasil observasi berupa kejadian-kejadian yang dapat ditangkap oleh seluruh alat indra.

Adapun data yang ingin diraih adalah untuk mengungkap data tentang situasi dan kondisi obyek penelitian baik mengenai fasilitas maupun aktivitas atau kegiatan pengajaran bahasa Arab.

b. Metode Interview

Intevieu adalah pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya. (Sudijono, 1997 : 27).

Ditinjau dari pelaksanaannya, Arikunto berpendapat bahwa metode ini dibedakan menjadi :

- (1) Interview bebas, yaitu di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan.
- (2) Interview terpimpin (*guide interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti dimaksud dalam interview terstruktur.
- (3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. (1991 : 146)

Arikunto mengemukakan bahwa interview yang sering juga di sebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Suharsimi.1993:145). Dalam hal ini peneliti mewawancarai orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang responden. Yaitu tentang keadaan atau latar belakang responden.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan :

1. Sejarah berdirinya
2. Bentuk kontribusi pengajaran bahasa Arab
3. Aplikasi pengajaran mutholaah
4. Kemampuan siswa dalam berbahasa Arab siswa

c Metode Dokumenter

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa : "Di dalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (1991:0148).

Metode dokumentasi ini adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang :

1. Keadaan obyektif MTs Al-Firdaus
2. Keadaan guru MTs Al-Firdaus
3. Keadaan siswa MTs Al-Firdaus
4. Keadaan inventaris MTs Al-Firdaus

5. Struktur organisasi

6. Denah Penelitian

3. Metode Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisa data deskriptif reflektif, yaitu mengabstraksikan seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi untuk identifikasi kedalam pengelompokan data nanti. Dan data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 1992: 96).

Sedangkan analisa data kualitatif reflektif menurut buku pedoman penyusunan proposal dan skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis. (2000: 17).

Hal ini berarti peneliti mengadakan analisa terhadap persoalan-persoalan yang telah dideskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir dideskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberikan solusi. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya

menggambarkan secara panjang lebar tentang kondisi obyektif lapangan penelitian, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisis dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang timbul.

I. Sistematika Pembahasan

Didalam sistematika pembahasan akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Yang mana kerangka pemikiran tersebut bertitik tolak dari judul yang ada yaitu "sistem pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Pelajaran 2004/2005", sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bagian kerangka pengertian teori dan fungsinya dalam penelitian, dilanjutkan, tinjauan teoritik tentang pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah) yang meliputi pengertian pembelajaran mutholaah, dasar pembelajaran mutholaah, metode pembelajaran muthola'ah, materi pembelajaran muthola'ah, media pembelajaran muthola'ah, sistem pembelajaran mutholaah. Kemudian dilanjutkan tinjauan teoritik tentang evaluasi yang membahas evaluasi formatif.

Bab tiga berisi laporan hasil penelitian. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang obyek, penyajian data, analisa data, serta diskusi dan interpretasinya.

Bab empat kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Teori dan Fungsinya Dalam Penelitian

I. Pengertian Teori

Dalam mempelajari dasar-dasar penelitian, terlebih dahulu harus memahami sebaik-baiknya apa yang disebut dengan teori. Karena dalam teori itu ada langkah-langkah untuk mencari data-data yang diperlukan. Teori dibutuhkan sebagai pegangan-pegangan pokok secara umum. Dalam hubungannya dengan data, teori dibangun dengan data yang tersusun dalam satu sistem pemikiran yang sistematis.

Teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu. (Marzuki, 1986 : 33)

Sedangkan menurut Snelbeker yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan "Teori sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati." (1999 : 34-35)

Dari kedua pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa teori merupakan asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu ilmu pengetahuan yang dianggap benar dan merupakan salah satu sumber pegangan bagi peneliti untuk memecahkan suatu masalah.

2. Fungsi Teori dalam Penelitian

Dalam sebuah penelitian, teori mempunyai manfaat atau kegunaan yang sangat besar karena teori merupakan pegangan bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Jika penelitian dilakukan tanpa berangkat dari teori, maka penelitian akan mengalami kesulitan. Jadi dengan kata lain teori merupakan pedoman dalam sebuah penelitian.

Sebagaimana yang dikatakan Marzuki : bagi seorang peneliti teori menjadi alat ilmu pengetahuan, sebab tanpa teori (sistem atau prinsip-prinsip) ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan atau prediksi, dan tanpa ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala di dunia ini. Teori memberi arah dalam proses ilmiah. (1986, 33)

Fungsi teori menurut Snelbecker yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, yaitu :

1. Mensistematisasikan penemuan-penemuan penelitian
2. Menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban
3. Membuat ramalan atas dasar penemuan
4. Menyajikan penjelasan. (Lexy J. Moleong, 1998 : 35)

Sedangkan fungsi teori menurut Glaser dan Strauss yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah :

1. Memberikan kesempatan untuk meramalkan dan menerangkan perilaku
2. Bermanfaat dalam menemukan teori sosiologi

3. Digunakan dalam aplikasi praktis
4. memberikan prespektif bagi perilaku (Moleong, 1998: 35)

B. Tinjauan Teoritis Tentang Pengajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

1. Pengertian pengajaran baasa Arab

Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam adalah agama Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., berupa wahyu tersebut sebagai pegangan bagi umat islam. Al-Qur'an Hadist yang merupakan penjabaran dari isi Al-Qur'an dan penafsiran dari Al-Qur'an terhimpun dan disusun dalam bahasa arab. Dengan demikian sumber pokok ajaran islam yakni Al-Quran dan Al-Hadist keduanya berbahasa Arab. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa :

انا أنزلته قرانا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف :)

Artinya: "Sesungguhnya kami menurunkan Wahyu berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (Q.S. Yusuf : 2) (Depag: 348)

Dan juga sabda Nabi Muhammad SAW:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال رسول الله ص م. احبوا العرب لثلاث لاني عربي، والقرآن عربي، وكلام اهل الجنة في الجنة عربي (رواه الطبراني حاكم و البيهقي)

Artinya: "dari Ibnu Abbas berkata Rasulullah Saw. Bersabda: Cintailah orang Arab karena tiga (3) hal : (1) Karena aku orang Arab, (2) (karena) Al-Qur'an berbahasa Arab dan (3) (karena) percakapan ahli surga berbahasa Arab". (HR. Thabrani, Hakim dan Baihaqi)

Selanjutnya diterangkan dalam buku Depag RI bahwa: “pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran dalam program inti yang mempelajari bahasa Arab fusha yaitu suatu bahasa yang dipakai sebagai sarana komunikasi bangsa Arab yang mendiami dari Maroko sampai Iraq dan sekitarnya. (Depag RI., 1984 : IV)

Dari pendapat diatas dapat diengerti bahwa bahasa Arab adalah bahasa persatuan di dunia, disamping sederetan bahasa lainnya. Bahasa Arab juga telah menjadi salah satu mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang ada, baik negeri maupun swasta.

2. Dasar Pengajaran Bahasa Arab

a. Kemahiran dalam berbahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab disamping bertujuan untuk memudahkan siswa, dalam memahami ilmu agama, juga bertujuan untuk mencapai kemahiran atau kemampuan yang meliputi empat aspek seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

b. Penguasaan bahasa Pengantar

Setiap lembaga pendidikan yang sedang mempelajari bahasa asing (bahasa Arab), maka dengan penggunaan bahasa perantara atau dengan bahasa resmi negara, maka akan memudahkan dalam mempelajari bahasanya,

di samping itu juga untuk menjelaskan tentang arti dan kaidah pada kalimat dan sebagainya.

Dengan mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab dapat membaca dan mengucapkan (bercakap-cakap) berbahasa Arab baik dengan teman (dilingkungan sendiri) maupun lingkungan yang lebih luas. Disisi lain mempelajari bahasa Arab adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kitab yang berbahasa Arab khususnya bahasa Al-Qur'an.

c. Tenaga Pengajar yang berkelayakan (qualified)

Tenaga didik atau tenaga pengajar (guru) adalah merupakan faktor yang vital dan dominan, sebab sangat menentukan sekali. Sehubungan dengan hal itu berhasil dan tidaknya pegajaran bahasa Arab tergantung pada kualitas tenaga pengajar yang bersangkutan. Kategori pengajar (tenaga didik) yang qualified adalah guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional, yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lain. (Suharsimi, 1989: 175)

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

Pengertian Bahasa Arab (Mutholaah) dalam skripsi ini adalah suatu pelajaran yang diajarkan kepada murid agar murid dapat mengungkapkan isi pemikirannya dengan susunan kata – kata yang terakhir dan melambangkan

maksud yang dikehendaki . akan tetapi untuk kebenaran pemikiran dan susunan kata – kata itu diperlukan kemahiran dan ilmu – ilmu cabang bahasa yang harus dipelajari , sehingga dengan demikian bahasa yang dipakainya bisa memenuhi fungsi yang sebenarnya.

Materi pelajaran mutholaah merupakan salah satu komponen pokok dari materi pelajaran bahasa Arab yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah.

Sedangkan dalam penyampaian materi pengajaran mutholaah ini terdapat perbedaan yang sangat mendasar, perbedaan ini didasarkan pada tingkat perbedaan kelas masing-masing. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Selain itu juga pengajaran mutholaah sebagaimana pengajaran – pengajaran yang lain , yaitu merupakan alat penghubung yang mendidik , mengangkat derajat dan maekadikan manusia mempunyai hubungan yang sempurna antara sesamanya.

Mutholaah juga merupakan seni yang tersendiri yang tidak membutuhkan ketekunan dan ketelitian untuk mencapai keahliannya / kemahirannya. Tetapi hanya diperlukan latihan – latihan yang teratur dan kontinyu. Orang bisa punya kemahiran kalau bisa mencapai perubahan ketika pengucapan yang baik dengan mahraj yang betul. Serta membiasakan memahami terhadap apa – apa yang dibaca yang digabungkan dengan irama suara yang sesuai dengan artinya sehingga orang yang mendengarnya bisa mencapai pengertian tanpa membutuhkan pemikiran dan perhatian.

Perbedaan itu diantaranya :

1) Kelas I

Pengajaran tentang mutholah terutama dalam komponen mufradat (Kosa kata) diperkenalkan terlebih dahulu agar siswa segera mendapatkan bahan untuk mempelajari komponen – komponen selanjutnya . Mufradat diucapkan berulang – ulang dengan ucapan yang fasih dan benar. Kesalahan lafal yang diucapkan siswa hendaknya segera dibetulkan agar tidak menjadi kebiasaan yang melekat, sehingga sulit untuk dibetulkan kembali . Arti mufradat dijelaskan dengan media pelajaran yang sesuai seperti peragaan benda yang sebenarnya , gambar, dan gerakan. Penjelasan dapat juga dilakukan dalam konteks kalimat. Terjemahan hanya dilakukan apabila terpaksa karena media yang ada tidak berhasil menjelaskan arti. Para siswa diharapkan hafal dan paham arti setiap kata-kata , agar tidak mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam memahami dan menguasai pelajaran – pelajaran berikutnya.

Kelas II

Pengajaran tentang mutholaah dianjurkan untuk membiasakan siswa siswi bisa memahami apa – apa yang dibaca , baik dari buku – buku majalah – majalah atau yang lain dengan baik dan cepat tanpa kesukaran. Baik dalam ucapan dan cara menyampaikan apa – apa yang dimaksud sehingga orang



yang mendengarnya bisa memahami maksud dan tujuan yang tersimpan dalam penyampaian tersebut sampai jiwanya terpengaruh

Selain itu juga dimaksudkan untuk lebih memantapkan dan mengembangkan materi yang telah dikuasai siswa dalam ucapan atau bacaannya . dari seluruh komponen mutholaah penekanan utama adalah unsur mendengar , mengucapkan , memahami dan berkomunikasi

Dalam hal ini mula - mula guru memberikan contoh bacaan yang benar . beberapa siswa ditugaskan membaca, sementara yang lain mendengarkan. Sewaktu diadakan pemindahan yang mendadak ditengah - tengah bacaan , agar siswa terikat untuk menyimak dan memperhatikan . guru membetulkan bacaan yang salah dengan cara dibetulkan sendiri atau menugaskan siswa yang lain .

2) Kelas III

Penjelasan tentang mutholaah sudah dijelaskan secara terperinci sampai pada bagian-bagiannya. Siswa sudah dikenalkan pada istilah-istilah mutholaah, siswa diharapkan dapat mengucapkan mufrodah berulang-ulang dengan ucapan fasih dan benar, serta mampu menggunakan mufrodah baru tersebut dalam kalimat - kalimat sesuai dengan pokok bahasan yang merupakan pengikat bagi siswa dalam praktek pembahasan yang benar. Kemudian penjelasan mutholaah ditekankan pada contoh-contoh atau soal-soal , sehingga dengan demikian tidak mengakibatkan

kesulitan, sehingga siswa tidak bergairah belajar bahasa Arab.

Contoh : هذا الكتاب جميل Cukup dibaca جميل هذا الكتاب (Depag RI, 1999)

Menurut Muhammad : "Pelajaran mutholah, sebagaimana dengan materi-materi pelajaran-pelajaran lainnya juga mempunyai faedah-faedah praktis dan faedah-faedah yang bersifat pendidikan.

- a) Faedah-faedah yang bersifat praktis
 - (1) Membiasakan para murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik / benar jauh dari kesalahan
 - (2) Mendidik kemampuan menarik kesimpulan dan alasan.
- b) Faedah yang bersifat teoritis
 - (1) Menumbuhkan kemampuan perhatian dan mendidik kemampuan berfikir secara menyeluruh dengan sistematis, kemudian menetapkan persamaan dan lawannya.
 - (2) Mendidik kemampuan menarik kesimpulan dan alasan. (1981 : 84)

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode di dalam kegiatan pendidikan ialah cara yang dipergunakan oleh guru, supaya alat-alat asuhan dan faktor didikan mempunyai pengaruh didalam jiwa anak-anak dengan sebaik-baiknya. (Tayar Yusuf, 1993 : 50)

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan adalah metode langsung , metode membaca, metode gramatika menyalin, metode elektik dan metode peniruan (Las Bukhori, 1973: 31-35)

Dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid. Guru harus memperhatikan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran sebagai mata rantai yang sambung menyambung

Dalam mengajar suatu mata pelajaran, tidak cukup hanya dengan satu metode saja, dan mengenai metode ini diharapkan daya cipta dari guru. Hal inilah yang menjadikan seorang guru itu lebih mampu membangkitkan fikiran niat murid untuk aktif, dan dia sendiri lebih mampu menyiapkan diri untuk menyampaikan ilmu pengetahuan itu ke dalam fikiran murid dengan cara-cara yang mudah diterima/dipahami.

Menurut Abu Bakar Muhammad dalam buku Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab menyebutkan bahwa :

Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah mereka memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran murid dengan memikirkan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid. (1981 : 8)

Bisa dikatakan sukses tidaknya suatu pengajaran bisa dilihat dari metode apa yang dipergunakan. Sementara pemilihan metode pengajaran bahasa itu sangat dipengaruhi berbagai faktor antara lain :

- 1) Faktor latar belakang penguasaan bahasa oleh dalam bahasa asing.
- 2) Faktor tujuan pelajaran.
- 3) Faktor-faktor lain seperti usia belajar, sosio kultural, dan faktor pengalaman belajar dalam belajar bahasa serta kedudukan bahasa yang diajarkan itu dalam kurikulum dan waktu yang di sediakan.

Mengenai metode pengajaran bahasa Arab diterangkan Juwariyah Dahlan dalam buku Metode Belajar mengajar Bahasa Arab tercipta 22 metode yaitu :

- 1) Metode tradisional
- 2) Metode baru

- 3) Metode scientific Approach
- 4) Metode Comunication Approach
- 5) Direct method
- 6) Natural method
- 7) Psikological method
- 8) Analytic Method
- 9) Reading Method
- 10) Gramer Method
- 11) Traslation Method
- 12) Gramer Translation method
- 13) Electic Method
- 14) Unit method
- 15) Language method
- 16) Mim-mem Method
- 17) Practice Method
- 18) Conacte Method
- 19) Dual language Method
- 20) Situational Method
- 21) Conversational method
- 22) Basic Method (Juwariyah Dahlan,1992 : 103-120)

Berkaitan dengan macam-macam metode tersebut, kita tidak bisa mengatakan metode mana yang paling baik dan yang kurang baik.

Untuk mengerjakan sesuatu mata pelajaran, tidak cukup dengan satu metode saja. Dan mengenai metode ini diharapkan daya cipta dari guru. Hal inilah yang menjadikan seorang guru itu lebih mampu membangkitkan pikiran dan minat murid untuk aktif, dan dia sendiri lebih mampu menyiapkan diri untuk menyampaikan ilmu pengetahuan itu ke dalam pikiran murid dengan cara-cara yang mudah diterima/difahami. (Juwariyah Dahlan,1992 : 8-9)

Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab untuk pendidikan tingkat dasar adalah : reading method, grammer method, translation method dan mim-mem method.

1. Reading method

Metode ini diajarkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran dibagi

menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya akan diajarkan melalui konteks, terjemah atau gambar-gambar. Dengan demikian murid akan menguasai kosa kata.

2. Grammer method

Ciri khusus metode ini adalah dengan cara menghafal kaidah-kaidah tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajarkan bahasa untuk kemahiran bahasa, tetapi dalam menggunakan jam pelajaran banyak untuk mengajar tentang bahasa.

3. Translation method

Metode ini memfokuskan aktivitas belajar mengajar yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan, dari menterjemah bahasa asing ke bahasa murid, dan kemudian sebaliknya.

4. Mim-mem method.

Mim-mem yaitu singkatan dari mimicry atau meniru dan merization atau menghafal. Metode ini dinamakan juga informant drill method. Metode ini diterapkan dengan ciri-ciri :

- a. Kegiatan belajar mengajar di demontrasikan
- b. Pada saat drill, native informant bertindak sebagai drill master.
- c. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagaimodel atau pola.
- d. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dengan menggunakan beberapa metode tersebut tujuan dari pengajaran bahasa Arab yang telah dirumuskan bahwa agar siswa memiliki ketrampilan bahasa Arab dengan baik dari segi mendengar maupun membaca yang ini berarti kemampuan pasif, dan keterampilan mengutarakan fikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan atau yang berarti bersifat aktif.

Berdasarkan uraian diatas maka kemungkinan yang menjadi problem adanya guru dalam pemakaian metode yang kurang benar tidak memakai metode yang mendukung pada kedua keterampilan di atas. Hal ini bisa dari berbagai macam metode dengan mengambil segi-segi yang kuat dari suatu metode untuk menutupi segi-segi yang lemah dari metode yang lain.

a. Penentuan media

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim penerima pesan. (Sardiman, 1986 : 6)

Media merupakan sumber informasi yang berbentuk bahan cetak (buku, majalah, koran dsb) dan dapat pula berupa alat bantu pandang (visual aids) dan alat bantu dengar (audio aids) dan bila keduanya digabungkan dalam penggunaannya maka disebut audio visual aids yang disingkat menjadi AVA.

- 1) Alat bantu dengar audio aids. Alat bantu dengar ini dapat berupa :
 - a) Radio
 - b) Tape recorder
 - c) Laboratorium bahasa

- 2) Alat bantu pandang, alat bantu pandang ini dapat berbentuk :
- a) Benda-benda alami, orang dan kejadian.
 - b) Tiruan benda-benda, orang dan kejadian.
 - c) Gambar-gambar benda, orang dan kejadian (Efendi, 1982 :7)

Sementara gambar-gambar sebagai alat bantu dalam pengajaran ada yang berproyeksi dan ada pula yang tidak berproyeksi. Dari beberapa alat bantu yang disebut diatas maka sangatlah menunjang kesuksesan pengajaran bahasa Arab.

Dengan tetap berprinsip pada efektifitas dan efisiensi dapat menempuh dalam proses belajar mengajar. Jadi yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih media sangatlah sederhana sekali, dimana pemakain media sangat erat kaitannya dengan tujuan intruksional, karakteristik siswa keadaan lingkungan serta luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Dari beberapa uraian alat bantu di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pengajaran akan menjadi bahasa lebih berarti, dan lebih relefan dengan tujuan serta sebagian besar murid akan berhasil.

B. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan pengajaran mutholah adalah suatu usaha yang ditempuh oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran mutholah yang ada.

Pengajaran sebagai suatu usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada orang lain.

Hal ini dapat kita lihat relevansinya dengan firman Allah yang berbunyi :

كما أرسلنا فيكم رسولا منكم يتلوا عليكم آياتنا ويزكيكم ويعلمكم

الكتاب والحكمة ويعلمكم ما لم تكونوا تعلمون. (البقرة : ١٥١)

Artinya : *"Sebagaimana kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu kami telah mengutus Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada Al-Kitab dan hikmah (As-Sunnah) serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (QS. Al-Baqoroh : 151) (Depag RI, 1993 : 38)*

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran merupakan suatu alat atau sarana untuk melaksanakan pendidikan.

Untuk mencapai keberhasilan pengajaran bahasa Arab, khususnya pengajaran bahasa Arab (Mutola'ah) seorang guru harus mengupayakan dan mengusahakan semaksimal mungkin dalam meningkatkan pengajarannya. Upaya

guru untuk meningkatkan keberhasilan mengajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran.

Dalam memperbaiki proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilakukan, agar tujuan dapat tercapai secara efektif sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

Adapun upaya yang ditempuh oleh seorang guru dalam meningkatkan pengajaran Mutholaah merupakan suatu usaha untuk dapat memberikan keberhasilan dalam mengajar bahasa Arab. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kwantitas) dan meningkatkan mutu (kwalitas) mengajarnya.

Menurut Uzer Usman "Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kwantitas pengalaman yang dilaksanakannya oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. (2001 : 21)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kwantitas dan kualitas pengajaran, disamping dengan

mengupayakan perencanaan seksama seorang guru juga harus mengupayakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaksanaan pengajaran dalam arti perencanaan pengajaran yang dibuat secara seksama ditujukan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kesempatan belajar bagi siswa dan kualitas mengajar guru, sehingga materi yang telah diajarkan dapat dievaluasi dengan baik. Dan pelaksanaan pengajaran dapat menunjukkan suatu keberhasilan.

Mengingat pentingnya peranan pengajaran sebagai alat pendidikan untuk itu dalam buku pedoman kurikulum Madrasah Tsanawiyah dijelaskan bahwa komponen proses belajar mengajar bahasa Arab secara umum meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi (1996 : 19)

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mutola'ah)

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan keabsahan yang bernilai. (Harjanto, 1997 : 2)

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Penyusunan perencanaan pengajaran selain perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang bersifat external, yang menyangkut sarana dan prasarana,

masih ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian, agar pendidikan dapat bermanfaat secara optimal. Hal-hal yang dimaksud menyangkut isi pokok dari perencanaan pengajaran, yang lebih menekankan faktor internal dari perencanaan pengajaran, yaitu yang berkaitan dengan penumbuhan bakat dan minat yang ada pada diri anak.

Pada dasarnya perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dari perkiraan tentang apa yang dilakukan dalam pengajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Penentuan Tujuan

Winarno Surahmad pada bukunya metodologi pengajaran nasional mengatakan : "tujuan merupakan satu hal yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru, sebelum memulai pengajaran guru tersebut harus dapat memberi penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai seseorang kongkrit. (1979 : 28).

Oleh karena itu tujuan pengajaran bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu : Tujuan strategis pengajaran bahasa Arab sebagai landasan filosofis bagi bentuk pengajaran bahasa Arab di sekolah dan disemua perguruan tinggi di Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk : Menunjang kebudayaan nasional dan Menunjang pembangunan nasional.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum / kurikuler adalah tujuan umum pengajaran bahasa Arab yang ada dalam kurikulum . dalam hal ini pengajaran bahasa Arab diajarkan, apakah sebagai tujuan dalam pengajaran bahasa Arab atau apakah sebagai alat. Kalau pengajaran bahasa Arab dimaksudkan sebagai suatu tujuan , hasilnya untuk membina ahli – ahli bahasa Arab yang terspesialisasikan pada :

- a) Bidang ilmu bahasa (Linguistik)
- b) Bidang pengajaran Bahasa Arab
- c) Bidang sastra

Lain halnya jika pengajaran Bahasa Arab itu dimaksudkan sebagai alat maka arahnya itu ialah untuk memberikan kepada siswa kemahiran dalam Bahasa Arab pada aspek tertentu seperti :

- a) Sebagai alat memahami buku – buku berbahasa arab atau lebih spesifik lagi fiqhisme.
- b) Sebagai alat untuk komunikasi dalam pergaulan sehari – hari
- c) Sebagai alat membantu keahlian lain.
- d) Sebagai alat pembantu teknik (vocational)
(Efendi, 1991/1992 ; 43)

Dari sisi kemahiran berbahasa , tujuan kurikulum pengajaran berbahasa arab dapat dikategorikan menjadi dua :

- a). Agar siswa mampu memahami bahasa Arab dengan mendengar maupun dengan membaca dan juga kemampuan bersifat reseptif/pasif
- b). Agar siswa dapat mengutarakan pikiran dan perasaan baik secara lisan atau tulisan dan juga kemampuan bersifat ekspresif/aktif (Depag, 1994:....)

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah tujuan untuk masing-masing langkah pada setiap pokok bahasa, pada hari dan jam tertentu. Dimana tujuan ini masih dibagi lagi menjadi tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran biasanya tujuan pembelajaran umum. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dituangkan dalam model satuan pelajaran.

Dengan demikian dalam buku pedoman pengajaran bahasa Arab pada PT AI disebutkan :

Seorang pengajar bahasa Arab yang baik seharusnya mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai oleh pengajaran bahasa Arab, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, mengetahui bagaimana membawakannya didepan kelas sehingga tujuan itu bisa dicapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa akan menentukan sistem yang harus dia ajarkan dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. (Chotib, 1976 : 88).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bagi kita akan diarahkan kemana siswa-siswa madrasah MTs dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu proses belajar mengajarnya menjadi terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan begitu kemungkinan yang menjadi problem dalam hal ini adalah adanya tuntutan kurikulum yang sangat tinggi, sementara jam pelajaran bahasa Arab relatif rendah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mutola'ah)

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. (Suryo Subroto, 1997 : 36). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2001 : 4).

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

senantiasa pengajaran mutholaah selayaknya berpegang pada apa yang tertera dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar itu sendiri, oleh karena itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasinya yang dihadapi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Untuk memenuhi hal tersebut diatas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sedikitnya ada beberapa variabel yang menentukan keberhasilan siswa.

a. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas murid sangatlah diperlukan, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, namun pada kenyataan di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Aktivitas murid yang dimaksud disini yaitu aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Seperti contoh :

1) Guru menarik kesimpulan dalam bentuk kaidah, dan hendaklah mengambil kesimpulan itu dengan perantaraan murid sendiri, yaitu murid diusahakan dapat menarik kesimpulan sendiri. Itulah yang lebih baik bagi mereka dan yang lebih mantap dalam pemahaman mereka. 2) Guru menyuruh kepada murid untuk membuat beberapa contoh dalam bentuk kalimat susunan mereka sendiri sebagai tathbiq kaidah yang telah disimpulkan itu. 3) Guru mengemukakan beberapa kata kepada murid agar dengan kata-kata itu mereka membuat kalimat sempurna dengan susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari. 4) Guru

memberikan beberapa contoh kalimat, kemudian dia menyuruh mereka mengeluarkan dari kalimat tersebut, segala sesuatu yang bertalian dengan kaidah atau ta'rif itu. (Muhammad, 1981 : 85)

Menurut Uzer Usman aktivitas belajar murid dapat diklasifikasikan kedalam beberapa hal :

1. Aktivitas Visual (Visual Aktivitas) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan (oral Activities) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi menyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan (listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru ceramah pengetahuan
4. Aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik, menari, melukis.
5. Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat (2001, 36)

Sistem belajar mengajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan belajar mengajar yang efektif dan efisien, yakni dengan sistem belajar siswa aktif atau CBSA.

Secara Harfiah CBSA dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2001, 22).

CBSA merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas sebab sebenarnya semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan pada diri anak didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda-beda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Bahkan banyak keaktifan anak yang tidak kurang pentingnya yang

sulit diamati oleh semua orang lain.

Akan tetapi, kesemuanya itu harus dikembalikan kepada suatu karakteristik keaktifan dalam CBSA, yaitu keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, pembuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (Feed - Back) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Dengan kata lain, keaktifan dalam CBSA menunjuk pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik.

b. Menarik minat dan perhatian siswa.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. (Daradjat : 1997 : 133)

Minat merupakan suatu sifat yang relevan menetap pada diri seseorang minat ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Untuk bisa menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran mutholaah salah satunya yaitu pelajaran mutholaah itu disampaikan secara

praktis kemudian siswa disuruh menyimpulkan, agar siswa tidak merasakan kejenuhan dalam menerima pelajaran mutholaah

Misalnya : Guru menyuruh salah seorang murid untuk mengambil buku, kemudian guru menanyakan kepada murid lain apa yang dikerjakan murid itu. Kemudian guru menjelaskan : Muhammad mengambil buku, berarti Muhammad yang melakukan pengambilan. Maka dia dinamakan *Fail* atau pelaku (Muhammad, 1981 : 87)

Pada hakekatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Begitu juga sorang guru harus bisa menarik perhatian siswa, meskipun perhatian itu lebih bersifat sementara dan berbeda dengan minat yang sifatnya menetap. Mengingat perhatian itu sifatnya sementara sehingga adakalanya hilang dan adakalanya timbul kembali. Menurut Uzer usman, dalam kegiatan belajar – mengajar terdapat dua macam tipe perhatian.

1. Perhatian terpusat (terkonsentrasi) yakni hanya tertuju pada satu obyek saja. Misalnya : sorang anak sedang belajar, ia tidak memperhatikan adiknya yang menangis, perhatiannya hanya tertuju pada pelajaran apapun yang terjadi disekitarnya tidak diperhatikan dan ia terus belajar.
2. Perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi) yakni perhatian tertuju pada berbagai hal atau obyek secara sekaligus, misalnya : seorang yang sedang mengajar, memperhatikan bahan pelajarannya, memperhatikan apa yang sedang diucapkanya. Dengan demikian guru tidak hanya memperhtikan pelajarannya, tetapi harus juga memperhatikan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya.(2001 : 28)

c. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar. (Daradjat, 1997 : 140)

Membangkitkan motivasi siswa merupakan tugas bagi guru supaya siswa mau melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri (intrinsik), seperti : keinginan siswa untuk bisa membaca kitab kuning, sehingga siswa terdorong untuk dapat memahami dan menguasai Nahwu Sorof. Motivasi dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (ekstrinsik) seperti : guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari susunan kalimat muftada' khobar didalam kitab kuning.

Jenis-jenis motivasi menurut Thursan Hakim adalah :

1. Motivasi Intrinsik

Motif ini adalah motif yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Jadi, motif tersebut terfokus didalam kegiatan atau objek yang ditekuninya. Misalnya seorang siswa atau mahasiswa menekuni pelajaran biologi karena ia memang senang dan ingin menguasai pelajaran tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu. Misalnya, seorang mahasiswa memasuki fakultas kedokteran hanya karena memenuhi keinginan orang tuanya, sedangkan mahasiswa tersebut sebetulnya tidak berminat. (2002 : 28)

Dari penjelasan dari penjelasan tentang kedua motif tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa motif intrinsik itu jauh lebih baik dari pada motif ekstrinsik. Karena dengan motif intrinsik, seorang siswa akan aktif belajar dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh orang lain.

Untuk membangkitkan motivasi siswa, guru hendaknya berusaha

dengan berbagai cara :

Menurut Thursan Hakim cara menimbulkan motif intrinsik antara lain :

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat
3. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan. (2002 : 30)

Sedangkan cara untuk membangkitkan motivasi instrinsik antara lain :

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik
2. Keinginan mendapat juara kelas atau juara umum
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin untuk dianggap sebagai orang pandai
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
6. Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
10. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, miskin, atau berwajah jelek, dapat ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan yang erat. (2002 : 30 - 31)

Manfaat motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1. Memberikan dorongan semangat kepada siswa atau mahasiswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar
2. Mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita
3. Membantu siswa atau mahasiswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. (2002 : 27)

3. Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab (Mutola'ah)

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation" yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian atau dengan kata lain evaluasi adalah salah satu tindakan proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.

Sedangkan evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan belajar terhadap arah tujuan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum. (Tayyar Yusuf, 1997 : 209)

Dari pengertian tersebut di atas tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai *dimana tingkat* kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran.

Jenis-jenis evaluasi menurut Tayyar Yusuf yaitu :

1. Tes sumatif
2. Tes formatif
3. Tes diagnostik. (1997 : 219)

Jenis-jenis evaluasi :

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu tes yang dilaksanakan setiap selesai melakukan program satuan pelajaran. Dan satuan pelajaran itu disingkat dengan SP ini biasanya hanya terdiri dari beberapa topik yang akan disajikan

dalam satu atau dua pertemuan, dan tes yang dilaksanakan dalam setiap kali pertemuan itulah yang disebut tes formatif.

Tujuan dilaksanakan tes formatif ini yaitu untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran oleh guru. Dengan melihat dari hasil tes maka akan diketahui kemampuan anak didik dan keberhasilan guru dalam mengajar dikelas.

b. Tes Diagnostik

Tes diagnostik yaitu yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan perhatian yang besar terhadap anak didiknya, perhatian itu ditujukan dalam bentuk pemberian bantuan mengenai dalam berbagai kesulitan yang dihadapi dalam belajar.

Sedangkan bentuk tes yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1) Tes Lisan

2) Tes Tertulis

3) Tes Perbuatan. (Harjanto, 1997 : 279)

a) Tes lisan adalah tes yang berbentuk pertanyaan secara lisan. Yang memerlukan jawaban secara singkat

b) Tes tertulis adalah tes yang berbentuk pertanyaan tertulis, yang jawabannya merupakan kalimat yang panjang (tes essay), atau tes yang

dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes tersebut dapat dinilai secara obyektif (tes obyektif)

- c) Tes perbuatan adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar. (Harjanto, 1997 : 278)

Dari uraian tersebut di atas, fungsi evaluasi pendidikan bila dilihat dari kepentingan masing-masing pihak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Fungsi evaluasi pendidikan bagi guru, adalah untuk :

1. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik;
2. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya;
3. Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam PBM;
4. Memperbaiki proses belajar mengajar, dan
5. Menentukan kelulusan peserta didik.

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan berfungsi :

1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar;
2. Memperbaiki cara belajar, dan
3. Menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Bagi sekolah, evaluasi pendidikan berfungsi :

1. Mengukur mutu hasil pendidikan;
2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah;
3. Membuat keputusan kepada peserta didik, dan
4. Mengadakan perbaikan kurikulum. (Chabib Thoaha, 2003 : 10)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa : Hasil pengukuran belum banyak memiliki arti sebelum ditafsirkan dengan jalan membandingkan hasil pengukuran dengan standar atau patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penilaian pendidikan patokan itu dapat berupa batas minimal kompetensi materi pelajaran yang harus dikuasai atau rata-rata nilai yang diperoleh oleh sekelompok.

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap selesai mengikuti pelajaran selama satu semester, atau akhir tahun pelajaran.

Penilaian ini adalah untuk mengikuti sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester, apakah menunjukkan hasil yang mengembirakan, maka melalui tes sumatif atau lazim disebut ulangan umum ini akan diketahui kelemahan - kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar untuk kemudian diadakan perbaikan - perbaikan untuk masa - masa yang akan datang.

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Suci Panti

MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember berdiri pada tanggal 16 Januari 2001 berdirinya MTs Al-Firdaus dipimpin Oleh Abdul Mu'iz sampai sekarang. Berdirinya sekolah ini atas keinginan dan dorongan dari masyarakat serta para ulama² setempat. Untuk meningkatkan peranan pendidikan di tingkat menengah pertama khususnya dalam bidang agama. Berdirinya MTs ini dimaksudkan untuk membantu/menampung para siswa-siswi lulusan sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah yang merasa kesulitan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi karena faktor biaya yang cukup besar dan jarak yang cukup jauh. Untuk memajukan pendidikan, maka didirikan Madrasah Tsanawiyah ini dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MTs Al-Firdaus
2. Alamat Sekolah : Jl. Kepiring No.1 Suci Panti Jember
3. Surat Keputusan Pendirian : WM 0603/PP 03/3288 Tgl 14 Desember 2005
4. Nomor Statistik Sekolah : 223.509.181.19
5. Status Sekolah : Terdaftar

• Identitas Penyelenggaraan Sekolah

1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus
2. Alamat Yayasan : Jl. Kepiring No.1 Suci Panti Jember
3. Nama Ketua Yayasan : Drs. Abdul Aziz R.
4. Mengelola : MADIN, MTs, MA

Adapun batas-batas MTs Al-Firdaus adalah :



Sebelah Selatan	: Rumah perkampungan
Sebelah Timur	: Perkebunan Coklat
Sebelah Utara	: Jalan Desa
Sebelah Barat	: Rumah Perkampungan

Sumber data: Hasil interview dengan Kepala Sekolah MTs Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember tanggal 6 Pebruari 2005

2. Keadan Guru Dan Personalia MTs Al-Firdaus

Berikut ini akan dikemukakan keadaan guru dan personalia yang ada di MTs Al-Firdaus Suci Panti. Keseluruhannya berjumlah 16 orang dengan perincian:

- Ketua Yayasan : 1 orang
- Kepala Madrasah : 1 orang
- Tenaga Guru : 12 orang
- Administrasi : 2 orang

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

TABEL I
KEADAAN GURU MTS AL-FIRDAUS
TAHUN PELAJARAN 2004/2005

NO.	Nama	Ijazah	Jabatan	Pelajaran
1	2	3	4	5
1	Abdul Mu'iz	S1	Kep. Sekolah	Aqidah A
2	Loekitowati	S1	Waka Kurikulum/Guru	B. Inggris
3	Gatod Suyanto S.Pd	S1	Waka Kesiswaan/Guru	Sej. Geografi
4	Mulyadi BA	S1	Guru	PPKn
5	Maskur Efendy	MA	Waka S. Prasarana/Guru	Fiqih, B Arab
6	Abdul Latief	S1	Guru	Qur-Dits SKI
7	Siti Maimunah	S1	Guru	Biologi
8	Guntur Teguh S	D3	Guru	B. Inggris

1	2	3	4	5
9	Ahmad Bashori	MA	Waka Humas/Guru	Matematika
10	Juhairiyah	MA	Guru	B. Indonesia
11	Syarif Hidayatullah	SI	Guru	Fisika
12	Siti Nurul Hasanah	MAN	Guru	Bader/Kertakes
13	Sugiyono	SMU	Guru	Akidah Akhlak

Sumber data: Hasil observasi di kantor MTs Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2004/2005

Dengan tabel diatas, tentang keadaan guru MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005 , diketahui bahwa terdapt 1 guru yang membidangi mata pelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)

3. Keadaan Siswa MTs Al-Firdaus Suci Panti

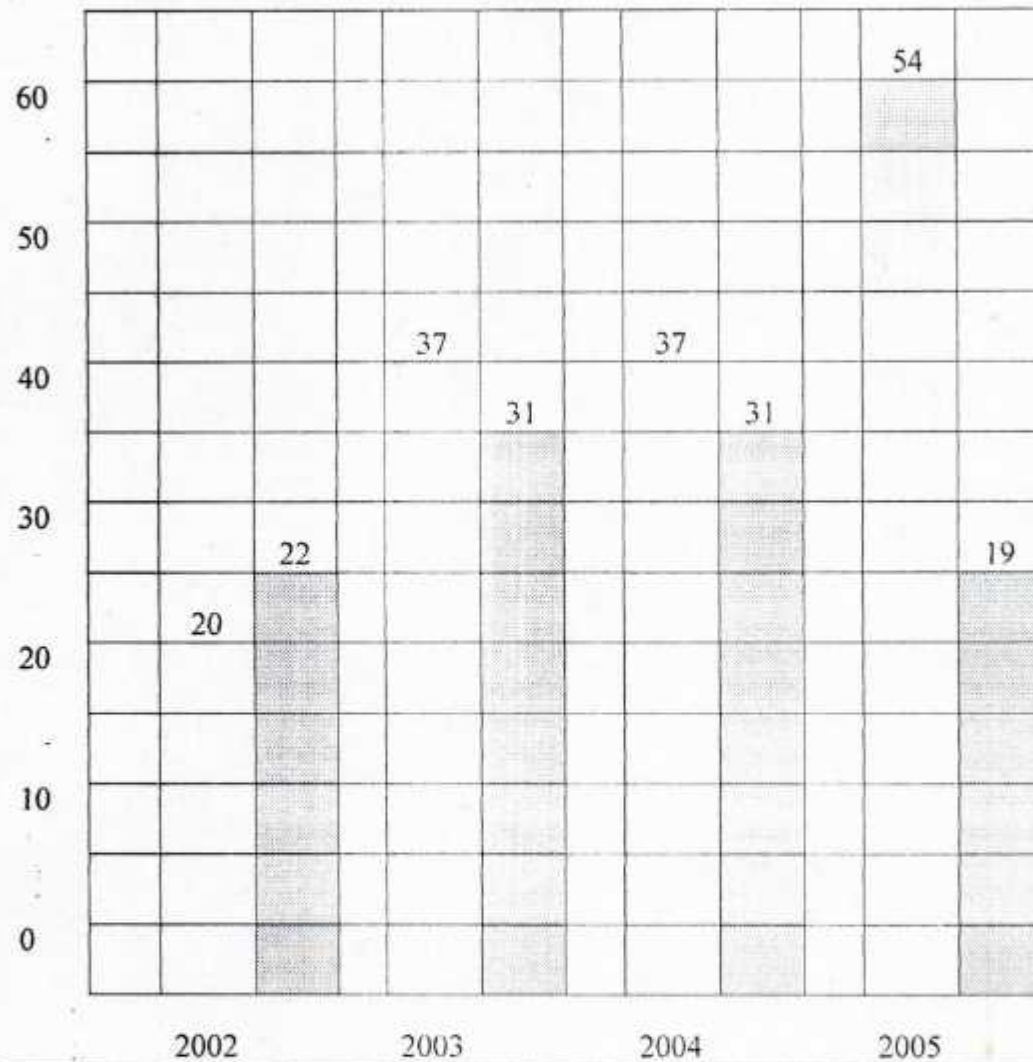
Sampai saat penelitian ini dilakukan,keadaan siswa MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember terdiri dari 6 kelas. Kelas I sebanyak 73 , siswa kelas II sebanyak 74 dan kelas III sebanyak 68 siswa. sehingga jumlah keseluruhan sampai saat ini memiliki siswa sebanyak 215, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
KEADAAN SISWA- SISWI MTs AL-FIRDAUS
TAHUN PELAJARAN 2004/2005



No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Ia	25	11	36
2	Ib	27	10	37
3	Ila	16	21	37
4	Iib	24	13	37
5	IIla	19	15	34
6	IIlb	17	17	34
Jumlah		128	87	215

Sumber data: Hasil observasi di kantor MTs Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2004/2005

Adapun perkembangan siswa dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Keterangan :

-  = Laki-Laki
-  = Perempuan

Sumber data: Kantor MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Al-Firdaus

TABEL III

SARANA DAN PRASARANA MTs AL-FIRDAUS
TAHUN PELAJARAN 2004/2005

NO.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Komputer Kantor	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Belajar	6	Baik
6.	Asrama Siswa	14	Baik
7.	Kamar Mandi/WC guru	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC murid	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Meja Murid	60	Baik
11.	Mesin ketik	2	Baik
12.	Kursi Murid	60	Baik
13.	Papan Tulis	6	Baik
14.	Meja Pengajar	6	Baik
15.	Kursi Pengajar	6	Baik
16.	Lemari Pengajar	3	Baik
17.	Bola Volly	1	Baik
18.	Bola Sepak	1	Baik
19.	Papan Data	3	Baik
20.	Meja Kursi tamu	1 stel	Baik

Sumber data: Dokumentasi Kantor MTs Suci Panti Jember

4. Kurikulum MTs Al-Firdaus

TABEL IV
PROGRAM KURIKULUM MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER
YANG DISESUAIKAN DENGAN PEDOMAN PELAKSANAAN KURIKULUM
DEPAG. RI TH 1997/1998
UNTUK KELAS I, II DAN III

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN			
		Kls I	Kls II	Kls III	Jumlah
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	4	12
2	Pendidikan Agama Islam :				
	a. Qur'an Hadits	4	4	4	12
	b. Fiqih	4	4	4	12
	c. Aqidah - Akhlak	4	4	4	12
3	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	4	4	4	12
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	12	12	12	36
5	Bahasa Arab	4	4	4	12
6	Bahasa Inggris	12	12	12	36
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan *)	4	4	4	12
8	Matematika	12	12	12	36
9	Ilmu Pengetahuan Alam :				
	a. Fisika	4	4	4	12
	b. Biologi	4	4	4	12
10	Ilmu Pengetahuan Sosial :				
	a. Ekonomi	4	4	4	12
	b. Geografi	4	4	4	12
	c. Bahasa Daerah	4	4	4	12

Sumber data: MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember Tahun Pelajaran 2004/2004

5. Struktur MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember

Organisasi pada hakekatnya adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur lembaga kerja antara sekelompok orang-orang yang masing-masing

memegang dan menjalankan jabatan sesuai dengan fungsinya. Adapun pengertian struktur organisasi sekolah sebagaimana dikatakan Kepala Sekolah bahwa merupakan kerangka kerja sama atas dasar pembagian wewenang, tugas dan kegiatan dalam satu kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Adapun struktur organisasi sebagai berikut :

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
MTS AL-FIRDAUS
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**



Keterangan :

_____ : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber data: Kantor MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember Tahun Pelajaran 2004/2005

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Sistem Pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah)

Dari hasil penelitian tentang proses belajar mengajar yang diperoleh maka dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Peranan guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) maka guru memberikan sanksi atau hukuman yang sekiranya siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Dari kenyataan tersebut di atas bahwa peran guru sesuai dengan apa yang diharapkan hal tersebut mengacu pada program pembelajaran siswa yang aktif yaitu dengan :
- b. Usaha memberikan motivasi, gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- c. Bahwa peran guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- d. Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaannya masing-masing. Kalau ada kekurang mampuan diantara siswa guru mengarahkan sampai siswa dapat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sikap dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Mutholaah sebagian besar menanggapi sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak banyak yang menemui kesulitan yang berarti dalam belajar, apabila mendapatkan

kesulitan siswa selalu menanyakan kepada guru yang bersangkutan . Dari kenyataan tersebut bahwa sikap dan aktivitas siswa sebagian besar sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena guru dalam mengajar selalu berpedoman pada proses belajar mengajar yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Situasi belajar, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa siswa dalam kegiatan belajar mengajar berperan aktif, tidak hanya guru saja yang aktif. Disamping itu guru sering menanyakan kepada siswa dan memberikan bimbingan bagai mana cara yang baik belajar di luar kelas (dirumah), dan juga memberikan jalan keluar apabila siswa menemui kesulitan belajar.

Melihat gambaran di atas maka situasi belajar mengajar di MTs Al-Firdaus Suci Panti berjalan dengan baik sesuai dengan harapan hal ini berdasarkan observasi yang di gambarkan sebagai berikut :

- a. Iklim hubungan antara guru dan siswa MTs Al-Firdaus Suci Panti terjalin sangat erat terbukti siswa selalu menanyakan setiap menemui kesulitan dan guru selalu mengarahkan sampai siswa memahami kesulitan tersebut.
- b. Gairah dan minat siswa tampak sekali dalam belajar Mutholaah karena guru agama Islam memberikan kebebasan untuk belajar dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya.

Śarana belajar yang dimiliki di MTs Al-Firdaus Suci Panti dapat dikatakan baik karena fasilitas yang dimiliki di sekolah tersebut terpenuhi dengan baik, seperti buku paket, alat peraga dan lain-lain. Melihat kenyataan tersebut dapat

dikatakan telah sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar hal ini terbukti sumber-sumber belajar bagi siswa terpenuhi dengan baik, fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan dukungan dari berbagai jenis media yang memadai.

2. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran selain perlu mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang umumnya bersifat external, masih ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dari pada perencanaan agar pendidikan memberi manfaat optimal. Hal-hal yang dimaksud menyangkut isi pokok dari perencanaan pembelajaran atau hal-hal yang mengacu pada tujuan secara umum maupun tujuan khusus..

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

Penentuan tujuan pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah) merupakan segala aktivitas pada semua pembelajaran termasuk di dalam pembelajaran Mutholaah harus yang mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.

Problem yang dihadapi dalam menentukan tujuan pembelajaran Mutholaah sebagaimana hasil observasi dan interview bahwa guru kurang memahami metodologi pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah) . Sehingga tidak dapat membina ilmu semaksimal mungkin, serta tidak dapat memahami pelajaran Mutholaah dengan sempurna sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan yang telah ditentukan. (Hasil interview dengan Kepala Sekolah, 3 Januari 2005)

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mencapai tujuan umum/kurikuler pembelajaran Mutholaah , guru mutholaah MTs Al-Firdaus Suci Panti dengan memberikan bimbingan dan melengkapi fasilitas pembelajaran Mutholaah seperti melengkapi alat, buku-buku yang berbahasa Arab (Mutholaah) dan membiasakan siswa menggunakan percakapan dan membaca bahasa Arab (Mutholaah) dengan tata bahasanya. Jelasnya untuk mengatasi permasalahan perencanaan penentuan tujuan pembelajaran Mutholaah adalah dengan :

- 1) Guru aktif sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan, dan memahami metode dan tujuan pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah) . Dengan demikian siswa mampu mendengar maupun membaca kemampuan bersifat ekspresif/aktif.
 - 2) Menambah jam pelajaran Mutholaah di luar sekolah.
 - 3) Menugaskan siswa untuk belajar Mutholaah di tempat-tempat yang mengajarkan Mutholaah seperti di masjid-masjid, surau-surau dan bahkan di lingkungan pondok.
 - 4) Mengadakan kajian kitab kuning yang wajib diikuti oleh siswa, dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran Mutholaah secara keseluruhan.
- b. Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

Di MTs Al-Firdaus Suci Panti materi mutholaah adalah isi dari pelajaran bahasa itu sendiri atau bahan pembelajaran Mutholaah yang

diterapkan di MTs Al-Firdaus Suci Panti, hal ini mengacu pada latihan percakapan. Adapun sumber materi pelajaran yang diterapkan berpedoman pada buku pelajaran Bahasa Arab terbitan CV. Thoha Putra Semarang 1994 oleh Drs. H. D. Hidayat, MA

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan pelajaran Mutholaah di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah kelanjutan dari materi yang diajarkan ditingkat dasar, karenanya dapat dikatakan bahwa materi pelajaran Mutholaah di MTs Al-Firdaus Suci Panti sesuai dengan kurikulum yang ada. Masalah yang dihadapi dalam perumusan penentuan tujuan materi pelajaran Mutholaah adalah siswa yang masuk di MTs Al-Firdaus Suci Panti belum tentu siswa dari MI atau MIN yang dasar pengetahuan bahasa Arab (Mutholaah) nya kurang bahkan 35% berasal dari SD.

Untuk mengatasi masalah yang ada guru bisa memberikan tugas-tugas terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian diberi penilaian masing-masing kelompok. Dan bagi kelompok yang mempunyai nilai terbaik diberi semacam hadiah untuk merangsang semangat mereka. Dengan demikian siswa akan timbul persaingan yang positif antara kelompok, inilah penentuan materi yang diterapkan khususnya di MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember.

Adapun bentuk materi mutholaah di MTs Al-Firdaus adalah :

"في الفصل"

- ١- هذا فصل ، الفصل واسع ، الفصل نظيف ،
 هذا ولد وهذا مدرس
 الولد في الفصل والمدرس أيضا في الفصل
- ٢- انظر إلى هذا الولد! هو طالب ، اسمه عيسى ،
 هو جوار المدرس ، والمدرس أمام السبورة .
 والسبورة على الحائط

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka MTs Al-Firdaus Suci Panti menggunakan metode, strategi dan materi yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar, yaitu :

a. Metode Deduksi

Di MTs Al-Firdaus Suci Panti metode ini digunakan dan diterapkan guru bahasa Arab (Mutholaah) untuk mengajar dan dapat melalui dengan menyebutkan contoh-contoh yang banyak sambil lalu mendiskusikannya kepada murid, kemudian ia melangkah bersama mereka menemukan qaidah, dengan ciri-ciri :

- 1) Guru menyajikan contoh-contoh terhadap murid terlebih dahulu sebagai fakta-fakta khusus
- 2) Guru bahasa Arab (Mutholaah) mendiskusikan fakta-fakta yang terjadi dengan membandingkan antara satu dengan yang lain
- 3) Pengambilan kaidah umum atas fakta-fakta yang telah disajikan.

b. Metode Induksi

Metode induktif juga merupakan metode berfikir dalam kajian ilmu pengetahuan, dalam ilmu logika, ilmu ini dikenal dengan silogisme. Dalam hal ini guru memberi contoh, dimana dalam metode ini guru menyampaikan kaidah pada murid, kemudian menyajikan contoh-contoh yang banyak sebagai prakteknya dengan percakapan dengan siswa. Adapun yang menjadi ciri metode ini adalah :

- 1) Guru pendidikan bahasa Arab (Mutholaah) menyajikan kaidah-kaidah terlebih dahulu
- 2) Guru bahasa Arab (Mutholaah) menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil diberikan contoh contoh
- 3) Guru memberi contoh-contoh sebagai pembuktian dari kaidah-kaidah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)

Dalam pelaksanaan pembelajaran mutholaah di MTs Al-Firdaus Suci Panti, berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Oleh karena itu guru MTs Al-Firdaus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat memahami ucapan dan perkataan dengan bacaan sesuai dengan tata bahasanya.

Mutholaah perlu mendapat perhatian dan penekanan yang dalam hal ini petunjuk dari guru, agar siswa dapat menguasai pelajaran bahasa Arab (mutholaah). Hal ini sebagaimana diterangkan guru bidang studi yang menyatakan bahwa dengan adanya rutinitas atau continue pelajaran Mutholaah yang di aplikasikan dalam percakapan dan bacaan maupun yang lainnya siswa

akan mampu memahami mutholaah dengan fasih dan benar. (Hasil interview dengan guru Bahasa Arab Maskur tanggal 4 Januari 2005).

1. Menarik Minat Siswa

Berbagai eksperimen/penelitian yang dilakukan terhadap siswa sejauh mana keberhasilan pengajaran CBSA yang dilaksanakan dewasa ini, memberikan petunjuk bahwa pengajaran CBSA cukup memberikan hasil yang menggembirakan.

CBSA adalah suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun siswa. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar dan siswa aktif belajar di lain pihak..

Dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar Di MTs Al-Firdaus Suci Panti menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan keaktifan serta melibatkan berbagai potensi siswa yang dimiliki.

Untuk mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang ada, maka program tahunan yang dibuat oleh guru bidang studi yang bersangkutan sebelum tahun pelajaran dimulai harus mendapat persetujuan (Acc) Kepala MTs Al-Firdaus Suci Panti . Sehingga diketahui bahan yang diperlukan untuk menyusun program tahunan khususnya mata pelajaran Bahasa Arab. Ada beberapa persiapan atau tahapan yang dapat ditempuh oleh sekolah guna meningkatkan pendidikan yang dilaksanakan yaitu :

1. Kalender pendidikan MTs Al-Firdaus Suci Panti
2. Susunan program kurikulum mata pelajaran bahasa Arab.
3. Pokok bahasan tercantum dalam GBPP mata pelajaran Bahasa Arab.
4. Hasil analisis yang mencakup kedalaman, dan tingkat kesulitan arti/bahan pelajaran Bahasa Arab.

Langkah kedua yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun program pengajaran bidang studi Bahasa Arab yang berisi satuan pelajaran yang akan disampaikan dalam jangka waktu 4 bulan beserta alokasi waktu ulangan sumatif serta waktu cadangan.

Alokasi waktu yang dimaksud disini adalah waktu (jam pelajaran) yang disediakan pada program pengajaran pendidikan Bahasa Arab. Dengan demikian nampak jelas durasi waktu yang diperlukan untuk membimbing, mengajarkan atau melaksanakan satuan bahasan atau sub pokok bahasan yang diprogram dalam bentuk tatap muka.

Dalam GBPP ditentukan bahwa alokasi waktu yang ditentukan dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab 24 jam dalam satu catur wulan. Dalam melaksanakan semua itu, kaitannya dengan CBSA, tentunya melibatkan kedua belah pihak baik guru maupun siswa itu sendiri karena bimbingan dan dukungan dari guru sangat dibutuhkan bagi murid. Akan tetapi setelah penelitian melihat dan atas hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs Al-Firdaus Suci Panti rata-rata mengungkapkan tentang kurangnya pelaksanaan CBSA tersebut, mengingat

guru yang kurang aktif karena jauh dari tempat tinggalnya, sehingga tingkat partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut responden yang aktif dari siswa juga masih kurang.

2. Melibatkan siswa aktif

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan senantiasa berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

Kita perhatikan saja jika seseorang besar perhatiannya terhadap suatu obyek, maka ia akan berusaha mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas juga sempurna. Sebaliknya seseorang yang kurang perhatian/ tidak ada perhatian sama sekali kepada suatu obyek, maka keinginannya pun kurang sempurna. Jadi disini perhatian sangat menentukan dalam pengajaran. Seorang guru haruslah dapat membangkitkan atau mengarahkan perhatian anak didiknya agar dapat difokuskan kepada pelajaran.

Perhatian yang dibuat oleh guru ini biasanya kurang kuat dan tidak tahan lama, namun perhatian semacam ini memang perlu untuk diusahakan/diciptakan. Dalam kaitannya dengan hal diatas ada dua hal yang cukup menarik untuk diperhatikan :

- 1) Secara psikologi apabila perhatian anak didik dapat dipusatkan pada pokok pembicaraan pelajaran, maka rangsangan luar yang dapat mengganggu jalannya perhatian mereka terdesak dan bahkan diabaikan sama sekali, sehingga pengamatan dan tanggapan menjadi jelas dan masuk dalam ingatan yang tersimpan kokoh dan tahan lama dan suatu waktu akan mudah dimunculkan, direproduksi kembali bila diperlukan.
- 2) Secara deduktis jika perhatian anak didik dipusatkan penuh kepada obyek pelajaran maka peluang/kemungkinan masuknya rangsangan luar yang dapat memperdaya tanggapan dan ingatan menjadi larut dalam pemusatan perhatian. Akibat dari itu bukan saja situasi kelas menjadi tenang dan terkendali, akan tetapi pelajaran yang diberikan oleh guru akan mudah diserap dikuasi dan akhirnya dimiliki. Disamping itu dengan pemusatan perhatian anak didik dalam pengajaran mengandung unsur pendidikan bagi anak didik, untuk menanamkan sikap mental yang teliti dan berdisiplin diri dalam menangkap arus pengertian dan obyek permasalahan yang dibicarakan.

Adapun hasil wawancara dengan enam orang siswa kelas II, dalam hal ini diungkapkan, sebenarnya ada minat dan perhatian dari siswa itu sendiri dan cara guru untuk mempengaruhi anak agar tertarik juga cukup membuahkan hasil. Akan tetapi setelah anak-anak mulai menyukai kemudian ada pergantian guru lagi yang tidak sama dengan guru sebelumnya akan mengakibatkan murid harus beradaptasi dengan guru baru dan tentunya metode atau cara untuk menarik minat siswa yang

mereka anggap tidak menarik dan akhirnya semangat mereka yang dulunya menggebu menjadi turun lagi. (Hasil interview tanggal 5 Januari 2005).

3. Membangkitkan Motivasi

Dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas tersebut tidaklah lepas dari motivasi seorang guru bahasa Arab, hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa "Pelajaran bahasa Arab masih dipandang mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa, terutama siswa yang berasal dari SD. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, sangat dibutuhkan bimbingan dan motivasi dari guru dan fasilitas yang mendukung. Perlu diperhatikan pula keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya, untuk itu dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Memberikan Motivasi agar siswa menyadari akan pentingnya mempelajari bahasa Arab.
- 2) Memberi tugas dan mengadakan ulangan.
- 3) Memberi hukuman bagi yang melanggar. (Hasil interview dengan Syarif Hidayatullah pada tanggal 6 Januari. 2005)

Sedangkan menurut Bapak Kepala Sekolah bahwa "Cara yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam mengaktifkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab yaitu :

- 1) Siswa diberi tugas misalnya di suruh membaca, menulis dan sebagainya.
- 2) Diadakan hafalan yang tidak hafal di beri hukuman.

- 3) Di adakan ulangan,
- 4) Memeberikan motivasi kepada siswa, agar siswa bersemangat dalam melakukan aktiivitas belajar Bahas arab,
- 5) Memperhatikan kegiatan siswa dengan cara mengadakan kerjasama dengan orang tua wali murid". (Hasil interview dengan Gatod Suyanto pada tanggal 7 Januari 2005)

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu menadapat perhatian khusus oleh para ahli, karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif . motif juga berkaitan erat dengan kebutuhan hidup seseorang berupa fisik dan psikologi/ kerohanian. Semakin terang kebutuhan manusia yang diinginkan, maka semakin jelas pula motif yang melatar belakanginya. Karena pada hakekatnya motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam memotivasi anak MTs Al-Firdaus Suci Panti di antaranya mengadakan pendekatan-pendekatan : komunikasi sekolah dengan wali murid, komunikasi guru bahasa Arab dengan wali murid dan komunikasi guru bahasa Arab dengan murid.

Hasil interview di atas bahwa guru MTs Al-Firdaus Suci Panti dalam memberikan motivasi pada siswa adalah untuk membangkitkan kemauan siswa agar didalam siswa timbul suatu keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (tujuan pendidikan dan pembelajaran) dan yang telah ditetapkan oleh kurikulum kurikulum Nasional maupun kurikulum lokal. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa adalah motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

1) Motivasi instrinsik

Motivasi belajar secara intrinsik merupakan bentuk motif yang timbul dalam diri siswa dan siswi MTs Al-Firdaus Suci Panti yang berfungsi untuk mencapai tujuan dan sekaligus sebagai kebutuhan bagi siswa.

Contoh motivasi intrinsik ini, di MTs Al-Firdaus Suci Panti bahwa siswa. Sebagaimana hasil interview dengan guru Bahasa Ara bahwa : motivasi belajar secara intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri siswa untuk memenuhi kebutuhan serta tercapainya tujuan yang diharapkannya kemampuan memahami materi pelajaran. Hal ini timbul karena adanya kebutuhan siswa,

akan kemajuan diri sendiri dan karena adanya aspirasi atau cita-cita (Hasil Interview dengan Maskur tanggal 13 Januari 2005).

Hal tersebut di dasarkan fungsi guru dalam memberikan motivasi belajar mengajar adalah menentukan arah perbuatan siswa, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu/membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar secara ekstrinsik adalah timbul dari luar siswa yaitu guru atau pengajar dalam rangka memberikan semangat atau dorongan bagi peserta didik agar dalam belajarnya dapat mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diharapkan.

Hal ini sebagaimana hasil interview dengan guru bahwa Motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dan dorongan dari luar atau beberapa guru dalam mengajar. (hasil interview tanggal 14 Januari 2005)

Hal ini di perkuat dengan hasil interview Syarif Hidayatullah S.Pdi bahwa: Bagi guru hendaknya dapat memberikan motivasi karena pengaruh dorongan luarlah yang dapat menumbuhkan belajar siswa dan dapat menentukan

keberhasilan belajar siswa. Motivasi ekstrinsik siswa belajar dan ingin belajar karena mengharapkan imbalan berupa hadiah atau ingin di puji.

Motivasi ini menurut Syarif Hidayatullah S.Pdi motif yang timbul dan ditimbulkan oleh rangsangan dan dorongan yang datangnya dari luar yang menyebabkan timbulnya aktifitas-aktifitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya motivasi ekstrinsik di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar yang berupa hadiah, saingan/kompetisi, ulangan, pujian serta hukuman.

d. Media/Alat Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)

Sarana pendidikan meliputi peralatan media (sarana dan prasarana pengajaran). Sarana dan prasarana yang cukup memadai dan memenuhi syarat sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar, sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang memenuhi syarat akan menimbulkan masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana yang digunakan di MTS Al-Firdaus Suci Panti seperti, sarana penglihatan dan sarana pendengaran. Berdasarkan analisis terbukti bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab (Mutholaah) di MTS Al-Firdaus Suci Panti sangat sederhana dalam arti telah mencukupi untuk proses belajar mengajar siswa, seperti gedung sekolah, alat peraga dan sebagainya.

Sarana pendidikan meliputi ruang belajar, peralatan dan media pendidikan/pengajaran khususnya bidang bahasa Arab (Mutholaah). Keberadaan sarana didalam proses belajar mengajar merupakan faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sarana/media berfungsi untuk meningkatkan dan efektifitas dari pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah bahwa adanya sarana belajar mengajar bahasa Arab (Mutholaah) yang cukup memadai sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar. Sarana sekolah meliputi: alat pendengaran, penglihatan (alat-alat peraga, gedung sekolah dan kelengkapan sekolah) Sedangkan sarana yang secara tidak langsung mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Arab (Mutholaah) sangat penting dan utama dalam penyelenggaraan pengajaran di MTS Al-Firdaus Suci Panti, karena dengan adanya prasarana yang memenuhi syarat maka proses pendidikan/pengajaran akan berlangsung dengan baik Adapun syarat pokok prasarana pendidikan adalah harus aman, nyaman dan sehat. (Kepala MTs Al-Firdaus Suci Panti, Tanggal 15 Januari 2005)

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan memenuhi syarat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang memenuhi syarat akan menimbulkan masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar, seperti sarana pendengaran dan sarana penglihatan.

Sedangkan sarana pengajaran bahasa Arab (Mutholaah) dilingkungan sekolah MTs Al-Firdaus Suci Panti yang perlu adalah membiasakan untuk mendengar dan penglihatan, membiasakan siswa untuk mendengar dan penglihatan, kedua faktor tersebut dapat mendukung dalam proses belajar mengajar bahasa Arab (Mutholaah). Hal ini sebagaimana diterangkan Ka. TU Ahmad Zainuri, bahwa: Sarana yang dapat dilihat meliputi film strips, transparencies, micropojenction belum ada, sementara ini yang ada hanya sebatas papan tulis, gambar chart, grafik, dan sarana auditif yang didengar, misalnya: record, radio, rekaman pada tape dan sarana yang dilihat dan didengar, seperti: film, televisi juga masih belum terlengkapi mengingat banyak kebutuhan lain yang juga sangat diperlukan karena baru lima tahun yang lalu sekolah ini berdiri, jadi tentunya masih banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan tentunya lebih penting nilainya. (hasil wawancara dengan Ahmad Zainuri tanggal 17 Januari 2005)

Jelasnya sarana proses belajar mengajar bahasa Arab (Mutholaah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah:

a. Fasilitas fisik

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab (Mutholaah) adalah penting untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab (Mutholaah), karena fasilitas bagi siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dalam kelas. Sebagaimana diterangkan siswa bahwa dengan fasilitas belajar mengajar yang memadai dapat menimbulkan

kenyamanan belajar dalam kelas dan di luar kelas seperti keadaan gedung, pengaturan dan penggunaan alat yang tepat dapat membawa dampak terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Fasilitas non fisik

Dalam hal ini berkaitan dengan media adalah merupakan sumber informasi yang berbentuk bahan cetak (buku, majalah, koran dan lain sebagainya) dapat pula berupa alat bantu pelajaran yang bisa berbentuk alat bantu pandang (*visual aids*) dan alat bantu dengar (*audio aids*) dan bila keduanya digabungkan dalam penggunaannya maka disebut *audio visual aids* yang di singkat menjadi AVA.

Adapun yang menjadi tujuan digunakan fasilitas yang berupa sumber informasi yang berbentuk media cetak adalah sebagaimana diterangkan guru Nahwu Shorof bahwa untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab (*Mutholaah*) dan peranan media yang merupakan sumber informasi dalam peranan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang mandiri, atau melengkapi media utama lainnya. (Hasil interview Abdul Latief S.Pdi 18 Januari 2005)

Fasilitas fisik dan non fisik dalam pendidikan dan pengajaran di kelas mempunyai peranan yang sangat besar sebagaimana diungkapkan Ahmad Bashori S.Pd. selaku Waka Humas bahwa fasilitas fisik dan non fisik di gunakan untuk beberapa alasan seperti untuk mengembangkan pikiran dan pendapat

siswa, menambah daya ingat siswa, mengembangkan daya fungsi siswa, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik dengan sarana tersebut siswa akan lebih mandiri dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab (Mutholaah) sebagai mana mestinya.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)

Penilaian yang dilakukan di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah dapat membantu siswa baik dari segi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Bentuk tes dalam Mutholaah yang digunakan di MTs ada tiga jenis tes hal ini di antaranya : Tes tertulis (Written tes), Tes lisan (Oral tes) dan tes perbuatan (performance tes). Fungsi tes tulis adalah untuk mengukur kemampuan Mutholaah setelah memahami pelajaran yang disampaikan adalah dengan menggunakan tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis ulang pelajaran yang disampaikan. (Hasil interview dengan Guru bahasa Arab (Mutholaah) Maskur, tanggal 19 Januari 2005).

Dengan demikian jelaslah bahwa tes tertulis di MTs. Suci Panti adalah untuk pengukuran hasil belajar dalam bentuk esay maupun dalam bentuk tes obyektif. Tes tersebut dalam bentuk respon sehingga guru perlu memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar dapat mengacu terhadap tujuan belajar mengajar dan menuntut siswa atau murid untuk merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan menggunakan uraian bebas dan uraian terbatas.

Bentuk tes lisan yang diterapkan di MTs Al-Firdaus Suci Panti bertujuan untuk melatih siswa atau mengukur kemampuan yang telah dimiliki siswa dengan melalui jawaban yang singkat sehingga mengetahui kemampuan yang dicapai siswa pada akhir proses belajar mengajar dengan demikian dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pembelajaran yang telah diterima.

Selain itu tes perbuatan dapat diberikan berupa tugas, karena tugas yang diberikan guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerima informasi tentang pelajaran itu sendiri sehingga siswa dapat memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti membaca, mendiskusikan untuk membacakan masalah-masalah dengan teman sekelasnya.

Pernyataan di atas didukung hasil interview yang menyatakan bahwa dengan menggunakan tes tersebut siswa dapat memberikan jawaban atau respon yang positif terhadap pertanyaan yang di berikan guru dan berhasil dengan baik. (Abdul Latif, 20 Januari 2005).

Ketiga tes tersebut dapat di pakai utamanya dalam melakukan tes formatif, karena tes formatif ini bisa dilakukan beberapa kali oleh guru, sedangkan tes sumatif dilakukan secara bersamaan dengan mata pelajaran lain dalam waktu yang telah ditentukan dan soal-soalnya pun terkoordinasi oleh sekolah dengan baik.

D. Diskusi dan Interpretasi

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)

Penyusunan perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang umumnya bersifat eksternal, masih ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian yang serius daripada perencanaan agar pendidikan memberi manfaat optimal. Masalah yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran adalah untuk menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah), untuk mencapai kurangnya referensi, fasilitas yang mendukung serta media yang digunakan.

Adapun langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah dengan menggunakan fasilitas fisik dan non fisik semaksimal mungkin dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas dan diluar kelas. Fasilitas fisik berarti fasilitas dalam bentuk konkrit yaitu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada secara baik dan benar. Seorang Kepala sekolah diharapkan bisa melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada, dimana seorang kepala sekolah adalah seorang pimpinan sekaligus sebagai Inovator, motivator serta pengelola manajemen secara menyeluruh. Atas dasar itulah seorang kepala mempunyai ruang gerak yang cukup luas dan menyeluruh untuk menentukan langkah dan bentuk yang diinginkan. Dengan begitu proses belajar mengajar Mutholaah akan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan intruksi dari Kepala sekolah kepada guru pengajar sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik. Dengan sarana tersebut siswa akan lebih mandiri dan dapat

berkomunikasi dengan menggunakan Mutholaah baik secara aktif maupun pasif (isyarat).

Berdasarkan wawancara dengan Maskur (guru Bahasa Arab MTs Al-Firdaus) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah) sudah benar-benar baik, mengingat sarana dan prasarana penunjang sudah cukup tersedia sehingga dari hal tersebut guru sudah siap memberikan materi pelajaran Bahasa Arab (Mutholaah) dengan baik (Wawancara tanggal 20 Januari 2005).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mutholaah)

Mutholaah sebagai Bahasa Internasional, perlu mendapat perhatian dan penekanan yang dalam ini ditujukan kepada siswa, agar siswa dapat menguasai pelajaran Mutholaah dengan baik.

Masalah yang dialami pada saat pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Mutholaah di MTs Suci Panti, adalah siswa yang sering tidak hadir/mbolos dan seringnya terjadi pergantian guru sehingga pelaksanaan pembelajaran Mutholaah tidak bisa terlaksana sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum. Untuk membangkitkan semangat belajar siswa adalah dengan cara, metode deduksi dan induksi. Hal ini akan memudahkan dalam penyampaian materi percakapan, muthola'ah dan lain sebagainya sesuai program yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Bapak Abdul Mu'iz, mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran bahasa Arab (Mutholaah) yang sangat pas adalah memakai induksi dan deduksi yang sama-sama bisa dilaksanakan kepada anak didik. (Wawancara tanggal 22 Januari 2005)

Uraian

3. Evaluasi Pembelajaran Mutholaah

Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah berfungsi untuk membantu siswa baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bentuk tes dalam Mutholaah yang digunakan di MTs Al-Firdaus Suci Panti ada dua jenis tes ini yaitu sumatif dan formatif. Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sebuah program dengan kata lain tes sumatif bisa disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau semester. Tes sumatif yang dilaksanakan di MTs. Suci Panti mempunyai beberapa tujuan yaitu menentukan nilai, menentukan kenaikan kelas dan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan yang dicapai siswa. Berbeda dengan tes sumatif tes formatif adalah merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, tes formatif bisa dikatakan sebagai ulangan harian siswa. Ada beberapa tujuan diterapkannya tes formatif di MTs Al-Firdaus Suci Panti antara lain : Mengetahui sejauh mana penguasaan siswa, menjadi penguatan (reinforcement) bagi siswa, sebagai umpan balik dan juga sebagai diagnose.

Dengan demikian jelaslah bahwa penelitian di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah untuk pengukuran hasil belajar. Tes tersebut dalam bentuk respon, karena itu guru perlu memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar dapat memacu terhadap tujuan belajar mengajar dan menuntut siswa atau murid untuk merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan mengemukakan uraian bebas dan uraian terbatas. Berdasarkan wawancara bahwa evaluasi merupakan kegiatan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam

memahami materi pelajaran bahasa Arab (Mutholaah), dengan menggunakan evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap semester dan evaluasi formatif dilakukan pada setiap bulan sekali. Dengan evaluasi tersebut kemampuan siswa dapat terlihat kemampuan yang dimiliki seperti percakapan siswa dengan siswa dan percakapan siswa dengan guru. (Wawancara dengan guru bahasa Arab Maskur, 29 Januari 2005)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab (Muthola'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti berpedoman pada perencanaan guru dalam kegiatan pengajaran, pelaksanaan mengajar guru bahasa Arab, yang dilanjutkan dengan evaluasi sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan guru maupun siswa. Dengan demikian kemampuan siswa MTs Al-Firdaus Suci Panti dapat memahami materi bahasa Arab dan dapat menerapkan dilingkungan sekolah dan luar sekolah.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Bahwa sistem perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah) di MTs Al-Firdaus adalah mencakup pada penentuan tujuan, penentuan materi, penentuan metode untuk efektifitasnya kegiatan tersebut terletak pada guru yaitu dengan membuat satuan pelajaran dan rencana pengajaran.
- b. Bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (Muthola'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti adalah dalam bentuk melibarkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan

memberikan motivasi belajar dengan demikian pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- c. Bahwa sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab (Muthola'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti mencakup evaluasi sumatif, dan formatif, evaluasi tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab dalam hal berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini kami ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat di jadikan bahan pertimbangan selanjutnya :

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya kebutuhan sekolah terutama fasilitas belajar mengajar untuk memperlancar dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Kepala sekolah hendaknya mengirim guru bahasa Arabnya untuk mengikuti penataran-penataran, seminar-seminar, atau diklat-diklat mengenai kebahasaan Arab. Kemudian untuk melengkapi media tersebut bisa dengan swadaya sendiri atau minta bantuan pihak lain.
3. Kepada guru, hendaknya mampu menerapkan kurikulum yang ada (kumas dan kurlok) dengan menerapkan metode yang tepat untuk menerapkan mengajar, dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikannya.

4. Kepada karyawan, hendaknya lebih memperhatikan dan menjalankan optimal dalam membantu melancarkan proses belajar mengajar.
5. Kepada siswa, hendaknya siswa rajin belajar dengan mengadakan diskusi untuk memecahkan suatu masalah dan tanya jawab sehingga betul-betul memahami ajaran agama Islam secara baik dan benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abror, Rahman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Mandar Maju
- Buchary Shaleh , 1983, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah IAIN Malang
- Cece Wijaya, 1991 *Upaya Pembaharuan Pendidikan*, Remaja Roesdakarya, Bandung
- Dahlan, Juwairiyah, 1992, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya Usaha Nasional
- Darajat, Zakiah, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI., 1984, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab suci
- Diknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta , PN, Balai Pustaka
- Efendi, Muhammad, 2003, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Miskat
- GBHN 1993 , *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Surabaya, Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Harjanto, 1997, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta
- Lexy J. Moleong, 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Marzuki, 1976, *Metode Research*, Yogyakarta: BPFE - UII
- Muhammad ,Abu Bakar, 1981, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* , Surabaya, Usaha Nasional

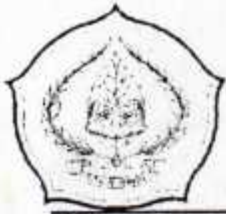
- Ridlwani, M. Yusuf, 1997, *Metode pengajaran Bahasa Arab*, STAIN Jember
- _____, 1973, *Metode pengajaran Bahasa Arab*, IKIP Malang
- Salim, Piter Salim, 1991, *Kamus Besar Bahasa Arab*, Jakarta: Renika Cipta
- Sardiman, AM, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Roesdakarya
- Subroto, B. Suryo, 1996, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Yogyakarta, Rineka Cipta
- Sudijino, Anas, 1997, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali
- Surachmat, Winarno, 1979, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmrs
- Team Pendidikan Penyusun STAIN Jember, 2000, *Penyusunan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN
- Thoha, Chabib, 1997, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Usman, Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- UUD 1945 dan Penjelasannya*, Surabaya Penerbit Apollo
- Walgito, 1990, *Sosiologi Pendidikan*, Yodyakarta, BPUFE
- Yusuf, dan Moh., Anwar, 1995, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Pantjember Tahun Pelajaran 2004/2005	Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah)	1. Perencanaan pembelajaran	a. Penentuan tujuan umum b. Tujuan khusus	1. Informan - Kepala Madrasah - Guru - Guru bahasa Arab - Siswa	1. Penentuan daerah penelitian MTs Al-Firdaus Suci Pantjember	1. Pokok Masalah Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Pantjember Kabupaten Jember Pelajaran 2004/2005
		2. Pelaksanaan pembelajaran	a. Melibatkan siswa secara aktif b. Menarik minat dan perhatian c. Membangkitkan motivasi	3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	2. Penentuan populasi dan sampel Dengan menggunakan Purposive sampling	2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana sistem perencanaan Pembelajaran Bahasa (Mutula'ah) Arab di MTs Al-Firdaus Suci Pantjember Kabupaten Jember
		3. Evaluasi pembelajaran	a. Evaluasi formatif b. Midle semester c. UAS/semester		3. Metode Pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Tehnik Analisa Data Dengan menggunakan analisa kualitatif reflektif thinking	b. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) MTs Al-Firdaus Suci Pantjember Kabupaten Jember c. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab (Mutula'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Pantjember Kabupaten Jember

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi
 - a. Lokasi Gedung dan batas – batas MTs Al-Firdaus
 - b. Data sarana dan Prasarana
 - c. Data Guru MTs Al-Firdaus
 - d. Data murid MTs Al-Firdaus
 - e. Proses Kegiatan Belajar Mengajar
2. Pedoman Interview
 - a. Sejarah berdirinya MTs Al-Firdaus
 - b. Kondisi Perkembangan MTs Al-Firdaus
 - c. Keberadaan MTs Al-Firdaus
3. Pedoman Dokumenter
 - a. Data tentang keadaan sarana dan prasarana
 - b. Data tentang struktur organisasi
 - c. Data tentang Fasilitas KBM
 - d. Data tentang materi yang diajarkan
 - e. Data tentang hasil Interview



DEPARTEMEN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jumat No. 94 Mangli Jember Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. 427005 E-mail stainjember @ hotmail.com

JEMBER

Nomor : ST 08 / TL 009/2087/2004

Jember, 3 Januari 2005

Lampiran :-

Kepada Yth.

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

**Sdr Kepala MTs Al-Firdaus
Panti Jember
di**

TEMPAT

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : MASYKUR EFENDY
NIM : 084 002 244
Semester/Jurusan : IX / Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 30 hari dilingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala MTs
2. Guru
3. Kepala TU
4. Siswa

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (MUTHOLA'AH) DI MTS AL-FIRDAUS SUCI PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terimakasih.

Wassalam,
Ketua STAIN Jember



Drs. MOH. KHUNURIDLO, M.Pd.
NIP. 150 252 763



MADRASAH TSANAWIYAH AL - FIRDAUS (MTs. A-F)

STATUS TERDAFTAR NSM : 212350918119

Sekretariat : Jl. Kepiring No. 01 Telp. (0331) 420009 Suci - Panti - Jember 68153

SURAT KETERANGAN No. 33/MTs.AF/E.7/III/2005

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a	: Maskur Efendi
N I M	: 084 002 244
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Suci Panti Jember

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian selama 30 hari mulai tanggal 3 januaridi Sekolah kami (Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus) dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "*Sistem Pembelajaran Bahasa Arab (Muthola'ah) di MTs Al-Firdaus Suci Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2004/2005*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 12 Februari 2005

Kepala MTs Al Firdaus
Suci-Panti- Jember



Drs.ABDUL MU'IZ

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: MTs Al-Firdaus Suci Panti Jember

No.	Hari/Tgl/Th	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 3 Januari 2005.	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	<i>Mu'iz</i>
2	Selasa, 7 Januari 2005.	Interview dengan guru atau Wakil Kurikulum tentang penerapan pembelajaran di MTs Al-Firdaus	2 <i>[Signature]</i>
3	Kamis, 13 Januari 2005	Observasi yang di dukung hasil interview guru bahasa Arab tentang proses mengajar	3 <i>[Signature]</i>
4	Sabtu, 15 Januari 2005	Interview dengan guru tentang kegiatan belajar	4 <i>[Signature]</i>
5	Senin, 17 Januari 2005	Observasi dan interview dengan kepala Tata Usaha keberadaan MTs Al-Firdaus	5 <i>[Signature]</i>
6	Rabu, 19 Januari 2005	Interview dengan guru agama tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam	6 <i>[Signature]</i>
7	Sabtu, 22 Januari 2005	Observasi untuk melengkapi data penelitian	7 <i>[Signature]</i>
8	Sabtu, 29 Januari 2005	Permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	8 <i>Mu'iz</i>

Jember, 12 Februari 2005

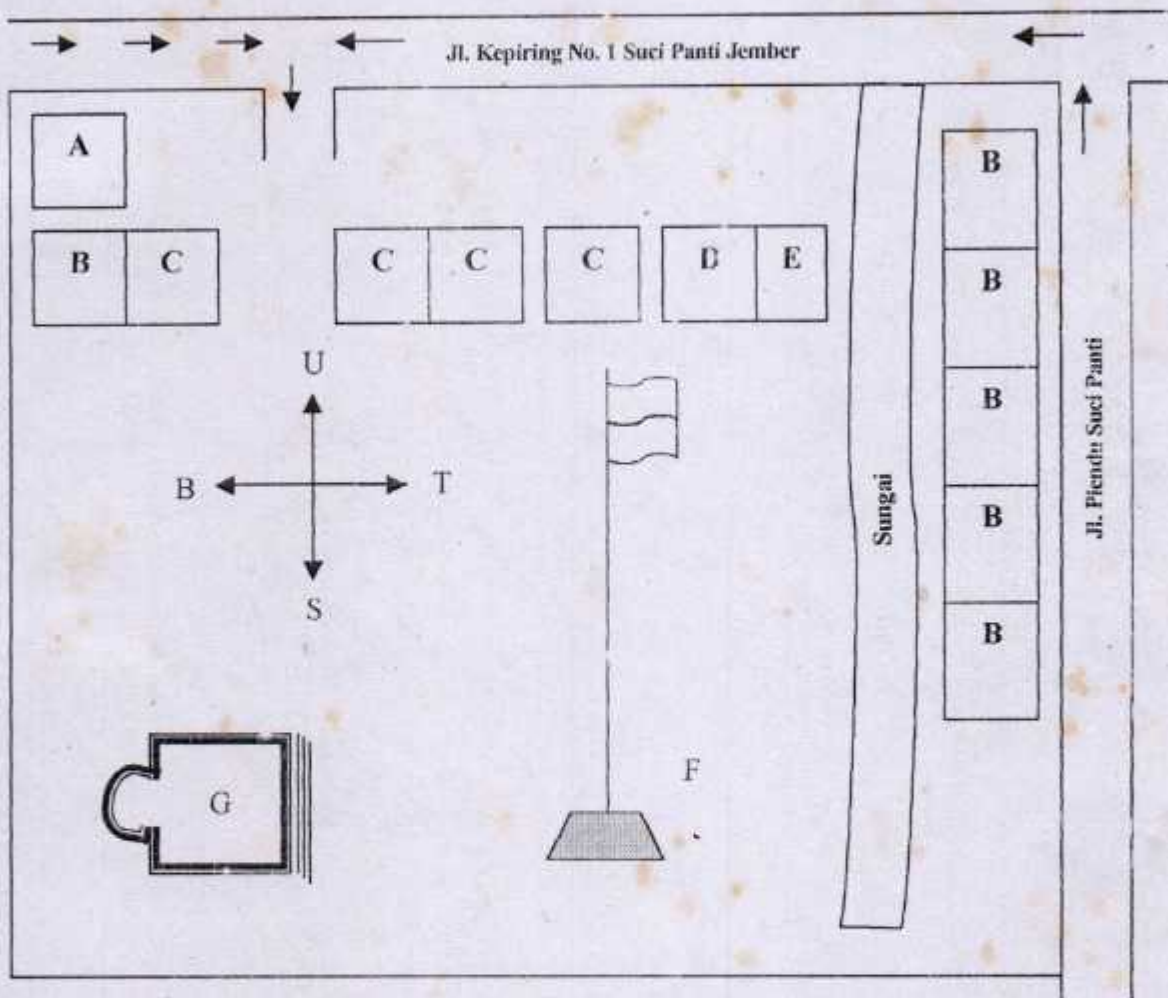
Kepala MTs Al Firdaus
Suci-Panti- Jember



Mu'iz
Drs.ABDUL MU'IZ

DENAH PENELITIAN MTs AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER

Skala: 1: 250



KETERANGAN :

- A : Ruang Kantor MTs Al-Firdaus
- B : Ruang Kelas MTs Al-Firdaus
- C : Ruang Kelas Aliyah Al-Firdaus
- D : Ruang Kantor Aliyah Al-Firdaus
- E : Kamar Kecil
- F : Tiang Bendera
- G : Musholla